

**STRATEGI PERPUSTAKAAN DESA RAMBUNG SIALANG HULU DI
KECAMATAN SEI RAMPAH KABUPATEN SERDANG BEDAGAI
DALAM PELAKSANAKAN PROGRAM INKLUSI SOSIAL**

SKRIPSI

Oleh:

BOBY PRABOWO

NIM.0601171005



PROGRAM STUDI ILMU PERPUSTAKAAN

FAKULTAS ILMU SOSIAL

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA

MEDAN

2021



**STRATEGI PERPUSTAKAAN DESA RAMBUNG SIALANG HULU DI
KECAMATAN SEI RAMPAH KABUPATEN SERDANG BEDAGAI
DALAM PELAKSANAKAN PROGRAM INKLUSI SOSIAL**

SKRIPSI

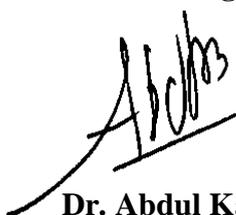
**Diajukan ke Fakultas Ilmu Sosial Universitas Islam Negeri Sumatera Utara
Medan untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana
Ilmu Perpustakaan (S.IP)**

Disusun oleh:

BOBY PRABOWO

NIM.0601171005

Pembimbing Skripsi I


*Acc Sidaris Nunnooeje
10/00/21*
Dr. Abdul Karim Batubara, S.Sos., M.A
NIDN.2012017003

Pembimbing Skripsi II


Dr. Khoirul Jamil, Lc., M.A
NIDN.2004026802

PROGRAM STUDI ILMU PERPUSTAKAAN

FAKULTAS ILMU SOSIAL

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA

MEDAN

2021

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal :

Lamp :

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Sosial

UIN Sumatera Utara

Di Medan

Assalamu'alaykum Wr. Wb

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat Bahwa skripsi saudara:

Nama : Bobby Prabowo

NIM : 0601171005

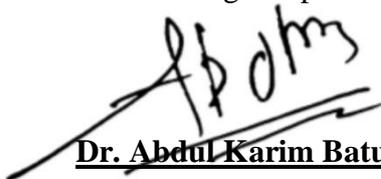
Judul Skripsi : Strategi Perpustakaan Desa Rambung Sialang Hulu Di Kecamatan Sei Rampah Kabupaten Serdang Bedagai Dalam Pelaksanaan Program Inklusi Sosial

Sudah bisa diajukan kembali kepada Fakultas Ilmu Sosial Program Studi Ilmu Perpustakaan UIN Sumatera Utara sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana Strata Satu dalam bidang Ilmu Perpustakaan.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi saudara tersebut dapat segera dimunaqasahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Medan, 18 Agustus 2021

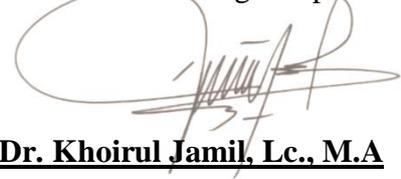
Pembimbing Skripsi I



Dr. Abdul Karim Batubara, S.Sos., M.A

NIDN.2012017003

Pembimbing Skripsi II



Dr. Khoirul Jamil, Lc., M.A

NIDN.2004026802

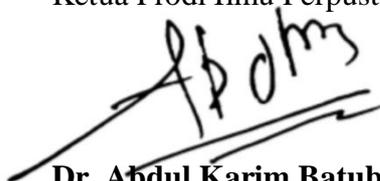
PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi berjudul “Strategi Perpustakaan Desa Rambung Sialang Hulu Di Kecamatan Sei Rampah Kabupaten Serdang Bedagai Dalam Pelaksanaan Program Inklusi Sosial” disusun oleh saudara Bobby Prabowo (0601171005), telah diuji pada sidang Munaqasyah Sarjana Strata Satu (S1) yang diselenggarakan pada tanggal 01 September 2021.

Medan, 11 Oktober 2021

DEWAN PENGUJI

Ketua Prodi Ilmu Perpustakaan



Dr. Abdul Karim Batubara, S.Sos., M.A

NIP. 197001122005011008

Sekretaris



Franindya Purwaningtyas, M.A

NIP. 199009132018032001

ANGGOTA PENGUJI

Penguji I



Dr. Sori Monang, M.Th

NIDN. 2010107402

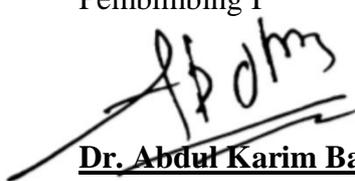
Penguji II



Yusniah, M.A

NIDN.2026069205

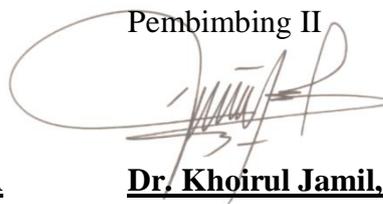
Pembimbing I



Dr. Abdul Karim Batubara, S.Sos., M.A

NIDN.2012017003

Pembimbing II

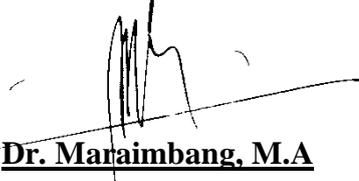


Dr. Khoirul Jamil, Lc., M.A

NIDN.2004026802

Mengetahui;

Dekan FIS UINSU



Dr. Maraimbang, M.A

NIP. 19690629199703003

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Bobby Prabowo
NIM : 0601171005
Program Studi : Ilmu Perpustakaan
Fakultas : Ilmu Sosial
Alamat : Strategi Perpustakaan Desa Rambung Sialang
Hulu Di Kecamatan Sei Rampah Kabupaten
Serdang Bedagai Dalam Pelaksanaan Program
Inklusi Sosial

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi ini merupakan karya asli yang saya buat, dengan serangkaian kutipan dari karya orang lain yang sudah saya beri tanda.

Apabila terjadi kekeliruan atau kesalahan di dalamnya, itu sepenuhnya tanggungjawab saya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat.

Medan, 12 Juni 2021

Pembuat Pernyataan



Bobby Prabowo

NIM.0601171005

MOTO

“Apapun yang sudah terjadi, itu adalah yang terbaik.

Baik buruknya itu menjadi sebuah pembelajaran”

PERSEMBAHAN

SKRIPSI INI PENULIS PERSEMBAHKAN UNTUK:

DIRI SENDIRI YANG SUDAH BERJUANG, TERIMA KASIH.

**BAPAK DAN MAMAK, KEDUA SAUDARAKU BERSAMA KEDUA
IPARKU JUGA.**

**TERIMA KASIH TELAH MENEMANI MASA TERSULITKU DAN
SELALU MENDOAKANKU.**

PERGURUAN TINGGI TERCINTA, UIN SUMATERA UTARA.

ABSTRAK



Nama : Bobby Prabowo

NIM : 0601171005

Judul : Strategi Perpustakaan Desa Rambung Sialang Hulu Di Kecamatan Sei Rampah Kabupaten Serdang Bedagai Dalam Pelaksanaan Program Inklusi Sosial

Pembimbing I : Dr. Abdul Karim Batubara, M.A

Pembimbing II : Dr, Khoirul Jamil, Lc., M.A

Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif, dengan menggunakan 3 sumber mencari data. Di antaranya observasi, dokumentasi, dan wawancara. Adapun penentuan informan penelitian di sini dengan menggunakan purposive sampling, yang berarti informan ada seseorang yang dianggap paling mengerti mengenai hal yang diteliti. Penelitian ini mengkaji tentang strategi yang digunakan perpustakaan desa dalam implementasi program inklusi sosial. Di mana perpustakaan desa Rambung Sialang Hulu di Kecamatan Sei Rampah Kabupaten Serdang Bedagai Provinsi Sumatera Utara mendapat apresiasi langsung dari Perpustakaan Nasional, sebagai perpustakaan desa/kelurahan terbaik dalam implementasi transformasi perpustakaan berbasis inklusi sosial. Untuk itu peneliti tertarik untuk meneliti bagaimana cara atau strategi yang digunakan dalam melaksanakan program inklusi sosial tersebut.

Kata kunci: Perpustakaan Desa, Strategi, Inklusi Sosial, Perpustakaan Desa Terbaik

ABSTRACT



Name : Bobby Prabowo
NIM : 0601171005
Title : The Strategy Of The Rambung Sialang
Hulu Village Library in The Sei Rampah
Sub-district, Serdang Bedagai Regency
In The Implementation Of Social
Inclusion Programs.
Mentor I : Dr. Abdul Karim Batubara, S.Sos., M.A
Mentor II : Dr, Khoirul Jamil, Lc., M.A

This research was carried out using descriptive qualitative research methods, using 3 sources to find data. These include observation, documentation, and interviews. The determination of research informants here uses purposive sampling, which means that the informant is someone who is considered to be the most knowledgeable about the thing being studied. This study examines the strategies used by village libraries in implementing social inclusion programs. Where the Rambung Salang Hulu village library in Sei Rampah Subdistrict, Serdang Bedagai Regency, North Sumatra Province received direct appreciation from the National Library, as the best village/kelurahan library in implementing social inclusion-based library transformation. For this reason, researchers are interested in researching the methods or strategies used in implementing the social inclusion program.

Keywords: Village Library, Strategy, Social Inclusion, The Best Village Library

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kepada Allah SWT karena penulis bisa dan mampu untuk menulis skripsi ini, meski dalam keadaan kurang fit namun tetap harus disyukuri. Pasca mengalami kecelakaan dan menderita luka yang berat, alhamdulillah berangsur membaik. Skripsi dengan judul “Strategi Pihak Perpustakaan Desa Rambung Sialang Hulu dalam Pelaksanakan Program Inklusi Sosial” dapat diselesaikan dengan baik. Sholawat bertangkaikan salam juga hendaknya selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, semoga kelak kita mendapatkan syafaatnya, aamiin.

Penulisan skripsi ini dibuat untuk diajukan guna memenuhi persyaratan memperoleh gelar sarjana pada Fakultas Ilmu Sosial dengan Program Studi Ilmu Perpustakaan di UIN Sumatera Utara Medan. Di sini penulis mengucapkan banyak terima kasih atas dukungan berbagai pihak yang ikut berpartisipasi, penulis ucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Syahrin Harahap, M.A selaku Rektor UIN Sumatera Utara, semoga bisa memimpin UIN-SU lebih baik lagi.
2. Bapak Dr. Maraimbang, M.A selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial UIN Sumatera Utara. Semoga FIS menjadi Terdepan.
3. Dr. Abdul Karim Batubara, M.A selaku Ketua Prodi Ilmu Perpustakaan dan Dosen Pembimbing I Skripsi yang telah bersedia membimbing, mengarahkan, membantu penulis.
4. Ibu Franindya Purwaningtyas, M.A selaku Sekretaris Program Studi Ilmu Perpustakaan UIN Sumatera Utara penulis sampaikan terima kasih.
5. Dr. Khoirul Jamil, M.A selaku Dosen Pembimbing II Skripsi yang telah bersedia membimbing, mengarahkan, membantu penulis.
6. Seluruh dosen dan staf program studi Ilmu Perpustakaan yang telah memberikan ilmunya, semoga berkah.

7. Bapak dan mamak saya, orang tua saya pak Pradiono dan mama saya Siti Fatimah yang sedang berada di kampung. Terima kasih sudah melakukan banyak hal untuk saya.
8. Kepada kedua saudara kandung saya, kakak dan abang saya, Sri Herawani, S. Pd dan Wahyudi. Telah menjadi sosok kakak yang baik sekali, sangat baik.
9. Kepada kedua kakak ipar saya, Muhammar, S.Pd.I dan Juli Syahfrianti, S.Pd.I, semoga dalam keadaan baik selalu, dan jaga saudara saya ya.
10. Kepada keluarga-keluarga saya yang di Medan, pak lek sekeluarga dan buk lek sekeluarga. Terkhusus Zukhruf Fahri semoga kita bisa bareng wisudanya.
11. Teman-teman seperjuang di program studi Ilmu Perpustakaan stambuk 2017 dan terkhusus seluruh teman-teman satu kelas di kelas IP-2.
12. Rekan-rekan di Himpunan Mahasiswa Jurusan Ilmu Perpustakaan periode 2019-2020.
13. Teman saya Farhan Yudi dan Meisy Pratiwi, selaku bendahara dan sekretaris di Himpunan Mahasiswa Jurusan Ilmu Perpustakaan.
14. Teman-teman saya, Yolanda Fanny, Khairul Yoga Pratama, Wahyu Gunanda, Alwafi Farizi Tarigan, dan yang lainnya.
15. Kepada senior saya yang baik sebagai tempat bertanya, Kak Darmayanti, S.IP, Suwandi, S.IP, Abd Robi Wardana, Ayu Indriani, S.IP, penulis ucapkan terima kasih.
16. Teman-teman PKL di Perpustakaan UMN Medan dan teman-teman di kelompok 22 KKN-DR UINSU.
17. Pihak perpustakaan desa Rambung Sialang Hulu, kak Sri Wulandari, kak Herlin, dan bapak Ahmad Roni Saragih kepala desa Rambung Sialang Hulu, terima kasih banyak telah memberikan saya izin dan menyambut saya dengan begitu sangat baik.
18. Dan seluruh pihak yang ikut berpartisipasi membantu penulis.

Penulis berharap semoga Allah membalas seluruh kebaikan terhadap semua yang membantu penulisan dalam penyelesaian skripsi ini. Penulis sadar skripsi ini tidak layak untuk bisa dikatakan sempurna, maka penulis berharap ada kritik yang disertai saran yang membangun. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat untuk banyak orang, terima kasih.

Medan, 12 Juni 2021

Penulis

A handwritten signature in black ink, appearing to be 'Bobby Prabowo', written in a cursive style.

Boby Prabowo

NIM.060111005

DAFTAR ISI

| | |
|---|-------------|
| Halaman Judul | |
| Surat Persetujuan Skripsi..... | ii |
| Pengesahan Skripsi..... | iii |
| Surat Pernyataan Keaslian Dokumen..... | iv |
| Moto..... | v |
| Persembahan..... | v |
| Abstrak..... | vi |
| Kata Pengantar..... | viii |
| Daftar Isi..... | xi |
| Daftar Gambar..... | xiii |
| Daftar Tabel..... | xiii |
| | |
| BAB I PENDAHULUAN..... | 1 |
| A. Latar Belakang..... | 1 |
| B. Identifikasi Masalah..... | 6 |
| C. Rumusan Masalah..... | 6 |
| D. Tujuan Penelitian..... | 7 |
| E. Manfaat Penelitian..... | 7 |
| F. Definisi Konseptual..... | 8 |
| G. Sistematika Penulisan..... | 9 |
| | |
| BAB II KAJIAN TEORI..... | 10 |
| A. Perpustakaan..... | 10 |
| B. Deskripsi Desa Rambung Sialang Hulu..... | 14 |
| C. Perpustakaan Desa Rambung Sialang Hulu..... | 15 |
| D. Struktur Organisasi Perpustakaan desa Rambung Sialang Hulu..... | 23 |
| E. Strategi Perpustakaan..... | 25 |
| F. Inklusi Sosial..... | 26 |
| G. Penelitian Terdahulu..... | 28 |
| H. Kerangka Berpikir..... | 30 |

| | |
|--|-----------|
| BAB III METODE PENELITIAN..... | 32 |
| A. Pendekatan dan Jenis Penelitian..... | 32 |
| B. Lokasi dan Waktu Penelitian..... | 32 |
| C. Tahap-tahap Penelitian..... | 32 |
| D. Informan Penelitian..... | 33 |
| E. Sumber Data..... | 34 |
| F. Teknik Pengumpulan Data..... | 34 |
| G. Teknik Analisis Data..... | 36 |
| H. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data..... | 36 |
| | |
| BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN..... | 38 |
| A. Hasil Penelitian..... | 38 |
| 1. Upaya Implementasi Program | |
| Perpustakaan Berbasis Inklusi Sosial..... | 38 |
| 2. Implementasi Program Perpustakaan Berbasis | |
| Inklusi Sosial..... | 46 |
| 3. Hambatan yang Terjadi Dalam Pelaksanakan | |
| Program Perpustakaan Berbasis Inklusi Sosial..... | 55 |
| 4. Solusi Atas Hambatan yang Terjadi..... | 57 |
| B. Pembahasan..... | 58 |
| | |
| BAB V PENUTUP..... | 62 |
| A. Kesimpulan..... | 62 |
| B. Saran..... | 63 |
| | |
| Daftar Pustaka..... | 64 |
| | |
| LAMPIRAN..... | 67 |

DAFTAR GAMBAR

| | |
|------------------------------------|----|
| Gambar 1: Struktur Organisasi..... | 25 |
| Gambar 2: Kerangka Berpikir..... | 32 |

DAFTAR TABEL

| | |
|--------------------------------------|----|
| Tabel 1: Daftar Pengunjung..... | 19 |
| Tabel 2: Daftar Inventaris..... | 21 |
| Tabel 3: Jumlah Koleksi Pustaka..... | 23 |
| Tabel 4: Informan Penelitian..... | 35 |

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Akhir-akhir ini, kata literasi bisa dikatakan sering kita jumpai di mana-mana. Seperti di televisi yang memberitakan tentang literasi digital, sekolah-sekolah yang mulai mengenalkan arti literasi itu sendiri, serta perpustakaan yang memperkenalkan literasi pada masyarakat setempat. Literasi sendiri bisa diartikan sebagai melek atau kemampuan, dalam dunia perpustakaan literasi bisa diartikan sebagai kemampuan seseorang untuk membaca dan memanfaatkan pengetahuan dari membaca tersebut.

Negara kita dipimpin oleh seseorang yang bernama presiden, di mana untuk bisa menjadi presiden ini harus dipilih oleh seluruh masyarakat Indonesia melalui pemilu atau pemilihan umum. Tidak hanya presiden saja dengan skala yang besar, tetapi juga kepala-kepala daerah lainnya dengan skala yang lebih kecil. Jika bisa diurutkan maka bisa ditulis seperti ini, presiden sebagai pemimpin negara, kemudian gubernur pemimpin provinsi, bupati pemimpin kabupaten, dan kepala desa sebagai pemimpin sebuah desa.

Desa bisa dikatakan sebagai skala terkecil di dalam sebuah pemerintahan ataupun juga saat dalam pemilihan umum. Di dalam undang-undang dasar negara republik Indonesia tahun 1945 ada pula menyebutkan mengenai “mencerdaskan kehidupan bangsa”, maka tidak ada salahnya sebuah desa mengambil peran dalam hal tersebut. Salah satu usaha yang bisa dilakukan desa dalam hal mencerdaskan bangsa yaitu dengan mendirikan sebuah perpustakaan desa, perpustakaan yang dibawah naungan langsung oleh kepala desa dan untuk dimanfaatkan oleh seluruh masyarakat di desa itu pula.

Perpustakaan merupakan sebuah lembaga pengelola sumber informasi, informasi yang bisa kita dapatkan di sana berupa buku, majalah,

koran dan literatur atau koleksi perpustakaan lainnya. Di dalam undang-undang tentang perpustakaan sendiri, yakni UU No. 43 tahun 2007 menyebutkan bahwa perpustakaan itu diselenggarakan dengan asas pembelajaran sepanjang hayat. Perpustakaan berfungsi sebagai salah satunya tempat pendidikan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Jadi tidaklah salah jika pihak desa mendirikan atau menyelenggarakan sebuah perpustakaan desa di desanya untuk mencerdaskan kehidupan bangsa ataupun masyarakat desa.

Dengan ada perpustakaan desa, maka diharapkan masyarakat mau untuk mencari ilmu dengan membaca. Ini seperti firman Allah dalam al-qur'an di surah Al- 'Alaq ayat 1-5, yang tertulis:



Iqra' biismirabbikalladzikholaq (1). kholaqal insaana min'alaq (2). Iqra' warabbukal akram (3). Alladzi 'allamabilqolam (4). 'Allamalinsana maalam ya'lam (5).

Artinya:

Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu Yang menciptakan (1). Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah (2). Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Maha Pemurah (3). Yang mengajar (manusia) dengan perantara kalam (4). Dia mengajar kepada manusia yang tidak diketahuinya (5).

Menurut Ibnu Katsir dalam tafsir Al- 'Azim, kandungan di dalam surah Al- 'Alaq ayat 1-5 mengenai nilai pendidikan (Muslimah, 2017, h.9). Menyebutkan bahwa nilai pendidikan islam di antaranya pendidikan akidah dan akhlak, dengan nilai akidah memiliki iman yang kuat dalam mentauhidkan Tuhan dan akhlak terkait dengan perilaku terpuji serta sifat-sifat lain yang dicontohkan Nabi Muhammad SAW (Muslimah, 2017, h.9).

Maka dengan begitu, di agama Islam juga diperintahkan untuk membaca. Membaca merupakan salah satu cara untuk mendapatkan ilmu, dan tidaklah pula lupa dengan menyebut nama Allah. Dalam potongan ayat al-qur'an pula Allah menyebutkan bahwa Allah akan meninggikan derajat orang yang berilmu, hal tersebut terdapat pada QS. Al Mujadalah ayat 11 yaitu:

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا
 يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا
 مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

Yaaayyuhalldzina aamanuudzaaqiila lakum tafassahuufiilmajaalisi faafsahuu
 yafsaahillaahulakum waidzaqiilansyuzuu fanyuzuu yarfa'illaahulladzina
 aamanuuminkum walladzina uutuul'ilma darajat, wallaahu bimaa ta'maluna
 khobiir.

Artinya:

Hai orang-orang beriman apabila dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", maka lapangkanlah niscaya Allah akan meninggikan orang-orang beriman diantaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat, dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.

Dari ayat di atas kita bisa mengerti bahwa betapa penting ilmu untuk kita dapati dan miliki, semoga diberikan kesahatan selalu para penuntut ilmu dan juga para guru. Niatkan pada kebaikan jika mencari ilmu, semoga ilmu yang didapat menjadi berkah. Menurut Ahmad Musthafa Al- Maraghi di dalam tafsir Al- Maraghi, Allah meninggikan derajat orang-orang mukmin dengan mengikuti pemerintah-perintah Allah, terkhusus orang-orang berilmu di antara mereka, dengan derajat yang banyak dalam hal pahala dan tingkat keridhaan (Sholeh, 2016, h.217).

Adapun hal yang bisa dikaitkan antara kedua ayat di atas, yaitu Al ‘Alaq dan Al Mujadalah terhadap penelitian yang dilakukan. Di mana penelitian ini membahas mengenai program inklusi sosial yang dilakukan oleh pihak perpustakaan desa Rambung Sialang Hulu, tentu mempunyai dampak yang berhubungan dengan kedua surah Al- Quran di atas. Diharapkan dengan adanya program inklusi sosial ini perpustakaan desa lebih dikenal dan lebih banyak orang yang mengunjungi. Harapannya dengan kunjungan tersebut terselip waktu yang bisa dimanfaatkan untuk membaca seperti pada peribatah surah Al- ‘Alaq, kemudian dengan membaca yang bisa membuat kita berilmu, di mana pada surah Al- Mujadalah Allah akan meninggikan derajat orang yang berilmu.

Jika dengan sudah adanya perpustakaan desa, tentu diharapkan kepada seluruh masyarakat desa untuk bisa memanfaatkan perpustakaan sebaik dan semaksimal mungkin. Dari kalangan anak-anak, remaja, dewasa dan juga orang tua, semua kalangan bisa menggunakan fasilitas perpustakaan dengan berkunjung atau menjadi pemustaka di perpustakaan desa. Maka untuk itu pihak desa juga harus mendukung selalu perpustakaan desanya dan ikut mengajak dan mempromosikan perpustakaanya ke masyarakat.

Sebagai contoh salah satu desa yang telah menyelenggarakan perpustakaan desa adalah desa Rambung Sialang Hulu. Untuk lebih dalam mengambil peran dalam kemajuan desa, pada awal tahun 2019 perpustakaan desa Rambung Sialang Hulu ikut bergabung pada TPBIS atau Transformasi Perpustakaan Berbasis Inklusi Sosial. Jangka waktu program ini hanya 3 tahun, setelah 3 tahun perpustakaan diharapkan mampu dan tidak lagi dibimbing oleh program dari Perpustakaan Nasional tersebut. TPBIS sendiri terbentuk sebagai upaya untuk membuat masyarakat lebih sejahtera dan berkualitas bagi pengguna perpustakaan, perpustakaan akan membuat program yang mengikut sertakan atau memberdayakan masyarakat.

Setelah bergabung dengan TPBIS, satu tahun kemudian di tahun 2020. Perpustakaan Desa Rambung Sialang Hulu mendapat prestasi di tingkat nasional masuk ke dalam 30 besar perpustakaan desa terbaik, dan diberi

apresiasi langsung oleh Perpustakaan Nasional sebagai perpustakaan desa terbaik dalam implementasi program transformasi perpustakaan berbasis inklusi sosial. Tidak hanya prestasi yang didapatkan oleh perpustakaan, tetapi staf perpustakaan juga mendapatkan prestasi nasional dalam perlombaan cerita *impact*. Maka dari itu peneliti tertarik meneliti tentang strategi yang digunakan perpustakaan desa Rambung Sialang Hulu dalam melaksanakan program inklusi sosial, sehingga mereka bisa menjadi perpustakaan terbaik dalam implementasi program tersebut.

Perpustakaan desa tentu bisa memiliki peran yang hebat, jika perpustakaan aktif. Seperti pada perpustakaan desa yang berada di Desa Rambung Sialang Hulu Kecamatan Sei Rampah Kabupaten Serdang Bedagai Sumatera Utara. Tentu desa lain bisa mengikuti apa yang telah dilakukan oleh desa ini, dalam strategi pihak perpustakaan desa mengimplementasi program inklusi sosial dari Perpustakaan Nasional. Dan hal tersebut bisa menjadi pembeda dengan perpustakaan-perpustakaan lain yang tidak menjalankan program tersebut. Peneliti berharap untuk di masa yang akan datang, akan banyak perpustakaan desa yang diselenggarakan dan juga aktif dalam mengadakan program inklusi sosial.

Berdasarkan fenomena di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di tempat tersebut. Mengingat adanya prestasi Nasional yang didapat dari Perpustakaan Nasional sudah ditorehkan dalam penerapan perpustakaan berbasis inklusi sosial di tahun 2020, sebagai Perpustakaan Desa/ Kelurahan Terbaik Dalam Implementasi Program Transformasi Perpustakaan Berbasis Inklusi Sosial. Untuk itu bagaimana strategi perpustakaan Desa Rambung Sialang Hulu dalam melaksanakan program inklusi sosial akan dibahas pada penelitian ini.

B. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang di atas, penulis dapat menarik atau menyimpulkan bahwa identifikasi masalah penelitian ini adalah:

1. Strategi yang digunakan perpustakaan desa Rambung Sialang Hulu untuk bisa menjalankan program inklusi sosial, dengan begitu pula mereka mendapat penghargaan perpustakaan desa terbaik dalam implementasi program inklusi sosial.
2. Berbagai program inklusi sosial seperti apa yang sudah diselenggarakan di perpustakaan desa Rambung Sialang Hulu.
3. Hambatan apa yang dihadapi perpustakaan desa Rambung Sialang Hulu saat akan dan melaksanakan program inklusi sosial.
4. Lokasi dan waktu terlaksananya program perpustakaan berbasis inklusi sosial tersebut.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka fokus penelitian atau pokok permasalahan yang penulis kemukakan ialah mengenai bagaimana strategi Perpustakaan Desa Rambung Sialang Hulu dalam melaksanakan program inklusi sosial, dengan unit analisis:

1. Bagaimana upaya yang dilakukan pihak perpustakaan dalam penyelenggaraan program inklusi sosial?
2. Apa saja program inklusi sosial yang sudah terlaksana di perpustakaan Desa Rambung Sialang Hulu?
3. Bagaimana hambatan yang terjadi dalam melaksanakan program perpustakaan berbasis inklusi sosial?
4. Bagaimana solusi yang diberikan atas hambatan yang terjadi dalam melaksanakan program berbasis perpustakaan be inklusi sosial?

D. Tujuan Penelitian

Adapun berdasar pada rumusan masalah, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana strategi Perpustakaan Desa Rambung Sialang Hulu dalam melaksanakan program inklusi sosial, dan untuk:

1. Mengetahui bagaimana upaya yang dilakukan pihak perpustakaan dalam penyelenggaraan program inklusi sosial.
2. Mengetahui program-program inklusi sosial yang sudah terlaksana di perpustakaan Desa Rambung Sialang Hulu.
3. Mengetahui hambatan yang terjadi dalam melaksanakan program perpustakaan berbasis inklusi sosial.
4. Mengetahui solusi yang diberikan atas hambatan yang terjadi dalam melaksanakan program berbasis perpustakaan inklusi sosial.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini yang dapat peneliti tuliskan adalah sebagai berikut, yaitu:

1. Secara teoretis
 - a. Sebagai salah satu karya ilmiah, maka hasil dari penelitian ini dapat menjadi literatur terbaru mengenai perpustakaan desa. Mengembangkan ilmu pengetahuan dan daya pikir mengenai perpustakaan desa agar ke depannya banyak desa yang memiliki perpustakaan desa yang baik, untuk mencerdaskan masyarakatnya dan melaksanakan program inklusi sosial.
 - b. Sebagai bentuk kontribusi pengembangan mengenai ilmu perpustakaan di Indonesia, pulau Sumatera, dan terkhusus untuk universitas tercinta UIN Sumatera Utara.

2. Secara praktis

Penelitian ini diharapkan banyak bermanfaat bagi berbagai kalangan atau pihak di antaranya:

a. Peneliti sebagai masyarakat desa.

Menjadi dorongan bagi masyarakat desa untuk mencetuskan penyelenggaraan perpustakaan di desa yang sekarang dihuni.

b. Peneliti sebagai kepala desa.

Menjadi inspirasi kepada kepala desa untuk membangun atau menyelenggarakan perpustakaan di desanya dan menjalankan program inklusi sosial, untuk menambah upaya mencerdaskan masyarakat desa.

c. Peneliti sebagai pustakawan.

Menjadikan motivasi untuk menggerakkan atau membuat aktif perpustakaan, tidak hanya sebagai sumber informasi tetapi juga mengambil peranan di masyarakat atau berinklusi sosial.

d. Peneliti lanjutan.

Peneliti berharap nantinya akan ada peneliti lain membahas mengenai perpustakaan desa dan juga inklusi sosial, agar literatur ini ada penelitian terbaru dan penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumber referensi.

F. Definisi Konseptual

Strategi bisa diartikan sebagai rangkaian cara yang dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu. Maka di dalam penelitian ini peneliti berusaha untuk mengkaji atau untuk mengetahui bagaimana cara-cara perpustakaan desa Rambung Sialang Hulu dalam mencapai pelaksanaan program inklusi di desa mereka. Dengan begitu pula, perpustakaan desa Rambung Sialang Hulu mendapat apresiasi dari Perpustakaan Nasional sebagai perpustakaan terbaik tingkat nasional kategori pengimplementasian program inklusi sosial.

Perpustakaan desa adalah sebuah perpustakaan yang diselenggarakan oleh pihak desa atau pejabat desa seperti kepala desa. Seperti pada desa Rambung Sialang Hulu, di mana perpustakaan tersebut didirikan oleh kepala desanya saat itu, mengingat perpustakaan salah satu lembaga yang berfungsi sebagai tempat pendidikan. Dengan pendidikan kita bisa menjadi cerdas, seperti pada Pembukaan UUD Republik Indonesia tahun 1945 yaitu “untuk mencerdaskan kehidupan bangsa”.

Inklusi sosial merupakan program dari perpustakaan yang di mana layanan perpustakaan itu terbuka untuk seluruh lapisan masyarakat, mengikut sertakan seluruh masyarakat terhadap peranan atau acara yang dibuat untuk mengembangkan bakat atau potensi yang dimiliki oleh masyarakat. Jadi perpustakaan desa Rambung Sialang Hulu menyelenggarakan kegiatan yang melibatkan semua masyarakat desa tanpa melihat suku, agama, ras, dan antar golongan. Salah satu program yang telah dibuat adalah melaksanakan les komputer dasar, yang telah terlaksana pada November 2020.

G. Sistematika Pembahasan

Adapun sistematika pembahasan tentang penelitian ini adalah sebagai berikut:

BAB I Berisi mengenai pendahuluan, latar belakang, rumusan masalah, atau seluruh bagian dasar penelitian ini.

BAB II Merupakan isi yang membahas kajian teori terkait mengenai perpustakaan desa, strategi, dan perpustakaan berbasis inklusi sosial.

BAB III Membahas metodologi penelitian, pendekatan dan tata cara pengambilan data.

BAB IV Hasil pembahasan terhadap penelitian yang sudah dilakukan.

BAB V Penutup, pemberian kesimpulan yang menjadi jawaban rumusan masalah dan saran-saran terkait.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Perpustakaan

Bila dilihat dari segi bahasa, kata perpustakaan itu berasal dari kata pustaka yang berarti buku. Itu dikarenakan pada dasarnya sebuah perpustakaan tidak bisa terlepas dari adanya buku, hingga zaman sekarang buku di perpustakaan digital kian masih ada meski telah berubah bentuk menjadi buku elektronik. Selanjutnya perpustakaan dalam bahasa Inggris yaitu *library*, berasal dari kata *librer* atau *libri* yang berarti buku. Dan juga dalam bahasa yang lain yang juga berartikan buku seperti librarius (Latin), bibliotecha (Belanda), dan biblia (Yunani).

Kemudian kita merujuk pada pengertian perpustakaan menurut Sulistyio Basuki, di mana beliau merupakan profesor di bidang ilmu perpustakaan. Perpustakaan adalah sebuah ruangan, bagian, atau sub bagian dari sebuah gedung yang digunakan untuk menyimpan buku atau karya lainnya yang disusun dengan sistem yang baku (Sulistyo-Basuki, 1999, h.1). Namun kini zaman telah berganti, bahkan ada istilah baru yaitu perpustakaan tanpa dinding. Di mana perpustakaan tidaklah hanya terbatas oleh tembok atau ruangan, seperti yang saat ini ada yakni perpustakaan digital atau virtual. Hal ini dikarenakan pengertian perpustakaan mengalami perubahan atau perkembangan sesuai dengan berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi (Asnawi, 2015, h.41).

Maka dapat disimpulkan menurut penulis adalah, perpustakaan merupakan sebuah tempat (baik tempat secara fisik ataupun non fisik) yang digunakan untuk melakukan serangkaian kegiatan terhadap informasi, seperti mengadakan, mengumpulkan, menyimpan, dan sebagainya. Dengan catatan, tidak semua informasi itu buku. Ada beberapa literatur lain atau koleksi perpustakaan yang itu bukan buku seperti, piringan hitam, film, globe dan lainnya.

1. Jenis-jenis Perpustakaan

Untuk jenis-jenis perpustakaan sendiri, bisa dilihat pada undang-undang yang mengatur tentang perpustakaan yaitu UU No. 43 Tahun 2017. Pada Bab VII Pasal 20, menyebutkan ada lima jenis perpustakaan yang di antaranya ialah:

a. Perpustakaan Nasional.

Ialah sebuah perpustakaan milik negara, yang di mana pelayanannya mencakup seluruh warga negara perpustakaan itu sendiri.

b. Perpustakaan Umum.

Ialah perpustakaan untuk melayani masyarakat setempat, contoh dari perpustakaan ini termasuk perpustakaan desa, perpustakaan kecamatan, perpustakaan kabupaten, dan juga perpustakaan provinsi.

c. Perpustakaan Sekolah/Madrasah.

Ialah perpustakaan yang di bawah tanggungjawab sekolah/madrasah itu sendiri, tentunya kehadiran perpustakaan sekolah atau madrasah dapat menjang visi dan misi sekolah atau madrasah itu sendiri.

d. Perpustakaan Perguruan Tinggi.

Merupakan perpustakaan di bawah tanggungjawab perguruan tinggi tersebut, sama seperti perpustakaan sekolah atau madrasah.

e. Perpustakaan Khusus

Ialah perpustakaan di bawah naungan pribadi atau kelompok, seperti perpustakaan masjid, perpustakaan perusahaan dan sebagainya.

Bila dilihat dari jenis-jenis perpustakaan, maka perpustakaan desa Rambung Sialang Hulu masuk kepada jenis Perpustakaan Umum. Karena perpustakaan desa ini terbuka untuk umum atau masyarakat, terkhusus pada masyarakat desa setempat.

2. Perpustakaan Desa

Jika dilihat dari kata per kata, bisa didefinisikan bahwa perpustakaan desa adalah perpustakaan yang ada di desa dan dinaungi oleh pemerintah desa. Di dalam peraturan kepala Perpustakaan Nasional RI Nomor 6 tahun 2017 tentang Standar Perpustakaan Desa/Kelurahan, menyebutkan bahwa perpustakaan desa/kelurahan adalah perpustakaan yang diselenggarakan oleh pemerintah desa/kelurahan.

Perpustakaan desa termasuk ke dalam jenis perpustakaan umum, yang berarti layanannya terbuka juga untuk umum. Menurut Sulisty Basuki di dalam sebuah jurnal yang ditulis Winoto dan Sukaesih, bahwa perpustakaan umum adalah perpustakaan yang diselenggarakan oleh dana umum dengan tujuan untuk melayani umum (Winoto dan Sukaesih, 2020, h.6). Menurut UU No. 6 tahun 2007, setidaknya perpustakaan desa harus memiliki 1000 eksemplar buku dan memiliki anggaran dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah atau dari yang lainnya .yang tidak mengikat.

3. Tujuan dan Fungsi Perpustakaan Desa

Adapun maksud tujuan dari diselenggarakannya perpustakaan desa ini ialah untuk menjadi media atau sarana meningkatkan ilmu pengetahuan, kemampuan membaca guna mencerdaskan kehidupan

masyarakat desa (Asnawi, 2015, h.41). Secara umum menurut Asnawi dapat dituliskan sebagai berikut:

1. Menunjang program wajib belajar.
2. Penunjang pembelajaran sepanjang hayat bagi masyarakat.
3. Menyediakan buku-buku terkait keterampilan masyarakat.
4. Menggalakan minat baca.
5. Menyimpan dan mendayagunakan sumber informasi.
6. Membangun semangat dan juga menghibur.
7. Mendidik masyarakat memanfaatkan koleksi perpustakaan.

Sedangkan fungsi dari perpustakaan desa adalah sebagai berikut (Kartosedono, 2000, h.3):

1. Mengumpulkan, mengorganisasi, dan mendayagunakan bahan pustaka dengan baik.
2. Mensosialisasika kebermanfaatan dari perpustakaan.
3. Mendekatkan masyarakat terhadap bahan pustaka.
4. Perpustakaan desa sebagai pusat komunikasi dan informasi.
5. Dan menyediakan perpustakaan desa sebagai tempat rekreasi.

4. Staf Perpustakaan Desa

Di dalam Undang-undang No. 6 tahun 2017 tentang Standar Nasional Perpustakaan Desa/Kelurahan, menyebutkan bahwa pengertian dari staf perpustakaan adalah seseorang yang memiliki pendidikan paling rendah berlatar belakang pendidikan SLTA atau sederajat. Perlu diketahui bahwa pengertian pustakawan dan staf perpustakaan itu berbeda, untuk pengertian pustakawan sendiri telah diatur pada Undang-undang No. 43 tahun 2007 tentang Perpustakaan. Pustakawan adalah seseorang yang memiliki kompetensi yang diperoleh melalui pendidikan/pelatihan kepustakawanan serta memiliki tanggungjawab untuk mengelola dan

melakukan pelayanan perpustakaan. Pustakawan ini minimalnya harus memiliki pendidikan D3 atau pelatihan yang biasanya hanya 3 bulan, terasa tidak adil teruntuk mahasiswa yang setidaknya menghabiskan waktu bertahun-tahun.

Mengingat tujuan dan fungsi perpustakaan yang cukup strategis, maka ada syarat yang harus dituntut kepada tenaga perpustakaan desa yaitu (Asnawi, 2015, h.42):

- a. Persyaratan mental, jiwa petugas perpustakaan harus siap untuk mengabdikan diri ke masyarakat.
- b. Persyaratan pengetahuan, petugas perpustakaan harus memiliki banyak pengetahuan, terkhusus untuk pengetahuan umum.
- c. Tektik-teknik penyelenggara perpustakaan desa ada sebagai berikut yaitu:
 - Menata desain interior atau maupun eksterior. Seperti rak-rak, lemari, dan sebagainya.
 - Mengembangkan koleksi perpustakaan, dengan pembelian, pemberian, atau dengan cara lain.
 - Memberikan bimbingan kepada masyarakat atau dengan melakukan bimbingan pengguna perpustakaan.

Perpustakaan desa akan aktif dan berperan penting di masyarakat jika ditempatkannya orang yang tepat, orang yang tepat ditempatkan yang tepat pula.

B. Deskripsi Desa Rambung Sialang Hulu

Di dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia sendiri, desa dapat diartikan sebagai kesatuan wilayah yang memiliki pemerintahan atau kepala desa serta mempunyai masyarakat atau sejumlah keluarga di wilayah tersebut. Begitu pula desa tempat di mana perpustakaan desa yang saya teliti, yaitu di Dusun II Desa Rambung Sialang Hulu. Desa ini terletak

di Kecamatan Sei Rampah Kabupaten Serdang Bedagai Provinsi Sumatera Utara Indonesia.

Desa Rambung Sialang Hulu ini merupakan salah satu desa kawasan perkebunan di provinsi Sumatera Utara, yakni perkebunan Londo Sumatera atau LONSUM. Desa Rambung Sialang Hulu hanya memiliki 3 dusun dengan 90 KK (Kartu Keluarga) yang tercatat. Di pimpin oleh kepala desa yaitu Ahmad Roni Saragih, S. Pd.I, beliau memenangkan pemilihan umum sebagai kepala desa Rambung Sialang Hulu pada tahun 2016. Beliau juga yang menjadi pelopor diselenggarakannya perpustakaan desa Rambung Sialang Hulu, dengan asas isi pembukaan Undang-undang Dasar 1945 yaitu “mencerdaskan kehidupan bangsa”.

Dana desa yang didapat dari negara digunakan dengan baik ke perpustakaan desa yang dimiliki, pemerintah desa Rambung Sialang Hulu mempunyai perhatian yang besar terhadap kemajuan perpustakaan desa yang mereka miliki. Bisa dikatakan bahwa 3 dusun untuk satu desa itu tidak terlalu luas, maka dana desa bisa dimaksimalkan sebaik mungkin dan merata mungkin. Mengingat desa Rambung Sialang Hulu merupakan desa kawasan perkebunan, untuk pembangunan jalan sulit dilakukan. Maka dana desa banyak dialokasikan ke layanan desa seperti perpustakaan desa dan posyandu desa.

C. Perpustakaan Desa Rambung Sialang Hulu

Perpustakaan Desa Rambung Sialang Hulu ini terselenggara dengan kepala desa yang menjadi pelopor terbangunnya perpustakaan tersebut, dengan berlandaskan isi pembukaan Undang-undang Dasar Negara Republik Indonesia 1945 yakni “mencerdaskan kehidupan bangsa”. Perpustakaan desa Rambung Sialang Hulu terbentuk pada tahun 2017, satu tahun setelah pak Ahmad Roni Saragih, S. Pd.I terpilih sebagai pimpinan atau kepala desa Rambung Sialang Hulu.

Dalam upaya mencerdaskan bangsa atau masyarakat desa, dengan ini terselenggaranya perpustakaan desa Rambung Sialang Hulu. Di mana salah satu tujuan dari pendidikan ialah untuk mencerdaskan, maka dari itu di dalam Undang-undang Nomor 43 Tahun 2007 pula disebutkan bahwa pendidikan merupakan sebagian dari fungsi perpustakaan di Pasal 3. Perpustakaan desa Rambung Sialang Hulu juga dekat dengan lembaga pendidikan lainnya, seperti lembaga pendidikan sekolah Madrasah Diniyah Awaliyah Taman Pendidikan Islam Rambung sialang Hulu (MDA TPI RSH), SDN 102025 Rambung Sialang Sawit, dan PAUD Permati Hati.

Dengan lokasi yang dekat dengan beberapa lembaga pendidikan lainnya, maka antara perpustakaan desa Rambung Sialang Hulu bisa mengajak atau berkolaborasi supaya anak didik di lembaga tersebut juga bisa mendatangi perpustakaan mereka. Perpustakaan desa Rambung Sialang Hulu bersebelah dengan kantor kepala desa, ini mempermudah pemerintah desa untuk mengawasi perpustakaan desa Rambung Sialang Hulu. Dan juga bersebelahan dengan posyandu desa, semoga masyarakat desan yang berkunjung ke posyandu menyempatkan waktu untuk singgah di perpustakaan desa Rambung Sialang Hulu.

Untuk sekarang ini, perpustakaan desa Rambung Sialang Hulu di kepalai oleh kak Sri Wulan Dari. Kemudian ada satu orang staf perpustakaan desa Rambung Sialang Hulu yaitu kak Herlin.

1. Visi dan Misi Perpustakaan Desa Rambung Sialang Hulu

Adapun visi dan misi dari adanya perpustakaan desa ini adalah sebagai berikut:

Visi

Perpustakaan desa sebagai sumber informasi, rekreasi dan tempat masyarakat belajar sepanjang hayat (Long life education).

Misi

- Meningkatkan kesadaran masyarakat desa terhadap pentingnya transformasi informasi, pengetahuan dan pengalaman melalui pustaka.
- Menumbuhkan minat baca masyarakat dari usia dini.
- Meningkatkan peran serta masyarakat dalam pengembangan dan pemberdayaan masyarakat desa.
- Menjadikan perpustakaan yang nyaman.

2. Jadwal Kunjungan Perpustakaan Desa Rambung Sialang Hulu

Berikut merupakan pembagian waktu atas kapan saja bisa berkunjung atau memanfaatkan fasilitas perpustakaan desa Rambung Sialang Hulu.

1. Senin – jum'at : 08.00 – 17.00 WIB.
2. Sabtu dan Ahad serta hari libur nasional tutup.

3. Layanan Perpustakaan Desa Rambung Sialang Hulu

Beberapa layanan yang ada di perpustakaan desa Rambung Sialang Hulu, yang di mana inipun dilakukan secara rutin.

1. Layanan peminjaman buku.
2. Layanan pengembalian buku.
3. Layanan pembuat kartu anggota.
4. Layanan reproduksi.
5. Layanan komputer dan internet.
6. Layanan kegiatan rutin les privat tingkat SD.
7. Layanan kegiatan rutin tilawah Al- Qur'an.

4. Kunjungan Pemustaka Perpustakaan Desa Rambung Sialang Hulu

Jumlah kunjungan pemustaka yang datang ke perpustakaan desa Rambung Sialang Hulu mengalami kenaikan dan penurunan di tahun 2020, dikarenakan adanya virus yang melanda Indonesia yaitu virus Corona yang diidentifikasi berasal dari negara Cina. Berikut tabel kunjungan pemustaka perpustakaan desa Rambung Sialang Hulu:

| No | Bulan | Jumlah Pemustaka | Keterangan |
|----|---------|---|---|
| 1 | Januari | Laki-laki: 154 Perempuan: 114 Jumlah: 268 org | Pada bulan Januari pemustaka mengalami kenaikan karena adanya kegiatan rutin. |
| 2 | Febuari | Laki-laki: 102 Perempuan: 74 Jumlah: 176 org | Pada bulan Febuari sedikit penurunan dari bulan Januari sebelumnya. |
| 3 | Maret | Laki-laki: 45 Perempuan: 62 Jumlah: 107 org | Pada bulan Maren penurunan semakin merosot dikarenakan virus Corona yang mulai mewabah. |
| 4 | April | Laki-laki: 11 Perempuan: 24 Jumlah: 35 org | Pada bulan April perpustakaan desa mengurangi kunjungan agar bisa memutus rantai penyebaran virus Corona, dan perpustakaan desa juga tutup sementara waktu. |
| 5 | Mei | Laki-laki: 9 Perempuan: 14 Jumlah: 23 org | Beberapa pemustaka tetap berkunjung ke perpustakaan desa, seperti para pelajar yang memnggunakan layanan |

| | | | |
|----|-----------|---|---|
| | | | internet untuk belajar daring. |
| 6 | Juni | Laki-laki: 5 Perempuan: 7 Jumlah: 12 org | Pengunjung yang datang harus menggunakan protokol kesehatan dan tetap membatasi pengunjung. |
| 7 | Juli | Laki-laki: 54 Perempuan: 67 Jumlah: 121 org | Perpustakaan dibuka untuk umum, karena juga banyak para pelajar yang menggunakan layanan internet untuk belajar daring. |
| 8 | Agustus | Laki-laki: 52 Perempuan: 76 Jumlah: 128 org | Tetap sama dan lebih sedikit meningkat. |
| 9 | September | Laki-laki: 98 Perempuan: 64 Jumlah: 162 org | Mengalami peningkatan kunjungan lagi. |
| 10 | Oktober | Laki-laki: 26 Perempuan: 54 Jumlah: 80 org | Mengalami penurunan karena jaringan internet di perpustakaan desa mengalami kerusakan. |
| 11 | November | Laki-laki: 48 Perempuan: 50 Jumlah: 80 | Mengalami sedikit peningkatan dari bulan sebelumnya. |
| 12 | Desember | Laki-laki: 68 Perempuan: 63 Jumlah: 131 org | Mengalami kenaikan karena kegiatan rutin yang biasanya dilaksanakan mulai aktif kembali, di antaranya kegiatan tersebut adalah les privat tingkat SD, dan Tilawah Qur'an. |

Tabel 1: Daftar pengunjung

5. Inventaris Perlengkapan Perpustakaan Desa Rambung Sialang Hulu

Berikut merupakan tabel perlengkapan yang tersedia di perpustakaan desa Rambung Sialang Hulu.

| No | Nama Barang/ Jenis Barang | Jumlah | Keterangan |
|----|------------------------------|----------|------------|
| 1 | Lemari | 1 buah | Baik |
| 2 | Lemari Buku | 2 buah | Baik |
| 3 | Rak Buku | 2 buah | Baik |
| 4 | Meja Baca | 3 buah | Baik |
| 5 | Meja Kerja | 1 buah | Baik |
| 6 | Dispenser | 1 buah | Baik |
| 7 | Kursi Kerja | 1 buah | Baik |
| 8 | Jam Dinding | 1 buah | Baik |
| 9 | Perangkat Komputer | 8 buah | Baik |
| 10 | Sistem Jaringan Internet | 1 buah | Baik |
| 11 | Peta Dinding | 4 buah | Baik |
| 12 | Kipas Angin | 2 buah | Baik |
| 13 | Buku | 2744 eks | Baik |
| 14 | Laptop Kerja | 1 buah | Baik |
| 15 | Tong Sampah | 2 buah | Baik |
| 16 | Foto Pahlawan | 10 buah | Baik |
| 17 | Telapak Meja Baca | 3 buah | Baik |
| 18 | Telapak Meja Kerja | 1 buah | Baik |
| 19 | Globe | 2 buah | Baik |
| 20 | Bingkai Foto | 3 buah | Baik |
| 21 | Meja Komputer | 5 buah | Baik |
| 22 | Meja Hias | 4 buah | Baik |
| 23 | Karpet | 3 buah | Baik |
| 24 | Keset | 2 buah | Baik |

| | | | |
|----|--------------------------|-----------|------|
| 25 | Boneka Tangan | 8 buah | Baik |
| 26 | Kuda-kuadaan Karet | 3 buah | Baik |
| 27 | Congklak | 2 buah | Baik |
| 28 | Bola-bola Plasti Warna/i | 2 bungkus | Baik |
| 29 | Gelang Bebek | 2 buah | Baik |
| 30 | Puzzal Lego | 2 bungkus | Baik |
| 31 | Rubik | 4 buah | Baik |
| 32 | Evamet | 2 buah | Baik |
| 33 | Box File | 5 buah | Baik |
| 34 | Penyangga Buku | 20 buah | Baik |
| 35 | Printer | 3 unit | Baik |
| 36 | Rak Sandal | 2 buah | Baik |
| 37 | Papan Tulis | 1 buah | Baik |
| 38 | Kursi | 20 buah | Baik |
| 39 | Al- Qur'an | 10 buah | Baik |
| 40 | Televisi | 1 unit | Baik |
| 41 | Kamera | 1 unit | Baik |
| 42 | Mesin Scanner | 1 unit | Baik |
| 43 | Gorden | 2 pasang | Baik |
| 44 | Spanduk Perpustakaan | 1 buah | Baik |
| 45 | Spanduk Visi Misi | 1 buah | Baik |
| 46 | Spanduk Intagram | 1 buah | Baik |

Tabel 2: Daftar Inventaris

6. Koleksi Bahan Pustaka Perpustakaan Desa Rambung Sialang Hulu

Data koleksi bahan pustaka atau buku bacaan dari tahun 2017 sampai tahun 2020, beserta sumber dana untuk alokasi ke pustaka perpustakaan desa Rambung Sialang Hulu.

| No | Tahun Anggaran | Judul | Eksemplar | Sumber |
|--------|----------------|-------|-----------|-----------|
| 1 | 2017 | 350 | 650 | Dana Desa |
| 2 | 2018 | 320 | 520 | Dana Desa |
| 3 | 2019 | 500 | 1000 | PERPUSNAS |
| 4 | 2020 | 143 | 2744 | Dana Desa |
| Jumlah | | 1313 | 2744 | |

Tabel 3: Jumlah Koleksi Pustaka

Dan jika dirujuk pada Peraturan Kepala Perpustakaan Nasional Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2017 Tentang Standar Nasional Perpustakaan Desa/ Kelurahan, maka untuk permasalahan koleksi (dalam hal ini pustaka) perpustakaan desa Rambung Sialang Hulu telah mencapai jumlah minimum. Di mana di dalam peraturan tersebut, dikatakan bahwa paling sedikit ada 1.000 judul.

Selain itu, perpustakaan desa juga memiliki koleksi bahan pustaka atau buku yang berbentuk elektronik. Buku elektronik tersebut bisa diakses tanpa menggunakan internet, karena buku-buku tersebut didapatkan dengan memasang software pada komputer perpustakaan desa Rambung Sialang Hulu. Software diadakan oleh penanggungjawab perpustakaan desa, dengan dana yang bersumber dari dana desa anggaran tahun 2017. Buku elektronik ini berjumlah 1.141 judul dan eksemplar, dengan nama software Perpustakaan Digital.

7. Prestasi Perpustakaan Desa Rambung Sialang Hulu

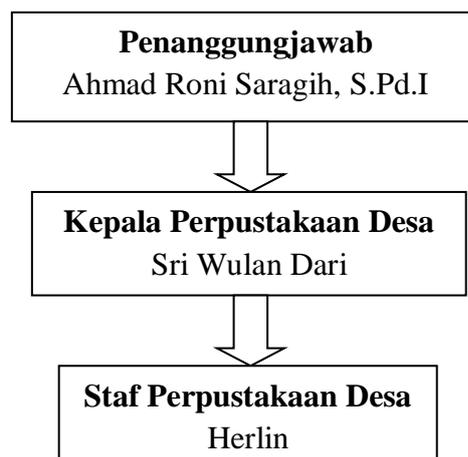
Beberapa prestasi yang berhasil ditorehkan oleh perpustakaan desa Rambung Sialang Hulu setelah 1 tahun diselenggarakannya perpustakaan ini.

1. Perpustakaan Umum Terbaik Sumatera Utara 2018.
Perpustakaan desa Rambung Sialang Hulu mendapatkan juara ketiga sebagai Perpustakaan Umum terbaik.
2. Cerita Impact.
Di tahun 2020 perpustakaan desa Rambung Sialang Hulu menjadi pemenang Cerita Impact kategori Tulisan, yang diikuti oleh ibu Yuli. Perpustakaan desa Rambung Sialang Hulu mendapat juara II Nasional atau se-Indonesia.
3. Perpustakaan Desa/ Kelurahan Terbaik Tingkat Nasional.
Di tahun 2020 perpustakaan desa Rambung Sialang Hulu mendapat apresiasi dari Perpustakaan Nasional sebagai Perpustakaan Desa terbaik dalam pengimplementasian program inklusi sosial. Acara ini diadakan dengan virtual dalam kegiatan Peer Learning Meeting (PLM).

Selain prestasi tersebut, perpustakaan desa Rambung Sialang Hulu juga aktif dan menjadi peserta acara seperti TPBIS atau Transformasi Perpustakaan Berbasis Inklusi Sosial, dan beberapa acara Bimbingan Teknis atau BIMTEK.

D. Struktur Organisasi Perpustakaan Desa Rambung Sialang Hulu

Struktur organisasi di perpustakaan desa Rambung Sialang Hulu terdiri dari 3 orang, yang di mana tiap masing-masing mempunyai tugas dan tanggungjawab tertentu. Struktur organisasi dapat dilihat di bawah ini:



Gambar 1: Struktur Organisasi Perpustakaan

Dalam peraturan yang memuat mengenai Standar Nasional Perpustakaan Desa/ Kelurahan ada pada Peraturan Kepala Perpustakaan Nasional Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2017. Termaktub bahwa perpustakaan desa setidaknya memiliki 2 orang tenaga perpustakaan, dan perpustakaan desa Rambung Sialang Hulu memiliki 2 orang tenaga perpustakaan. Meskipun tidak adanya pustakawan di perpustakaan tersebut, paling tidak mereka punya 2 staf perpustakaan. Di mana staf perpustakaan itu memiliki definisi sebagai seseorang yang memiliki pendidikan paling rendah SLTA atau sederajat.

1. Tugas dan Kewajiban Struktur

Adapun yang menjadi tugas sekaligus kewajiban atas struktur organisasi perpustakaan desa di atas, meliputi:

- a. Kepala Desa atau Penanggungjawab
Bertugas dan berkewajiban sebagai penanggungjawab atas terselenggaranya dan kemajuan perpustakaan desa.
- b. Kepala Perpustakaan Desa
Mempunyai tugas dan kewajiban untuk perencanaan pengembangan koleksi, pengurus pelayanan perpustakaan, dan perencanaan pengembangan atau pembangunan perpustakaan desa.
- c. Staf Perpustakaan atau Pengelola
Memberi layanan yang baik, melakukan inventaris, administrasi dan katalog, menyusun koleksi, melakukan

sirkulasi, memberi layanan informasi, serta melaporkan permasalahan yang terjadi.

Walau sudah mempunyai tugas dan kewajiban masing-masing, tentu tidak menutup untuk saling membantu jika mengalami kesulitan atau pekerjaan yang menumpuk.

E. Strategi Perpustakaan

Strategi memiliki kata yang berasal dari bahasa Yunani, yaitu gabungan dari dua kata *strategos* yang berarti tentara dan *ego* yang memiliki arti pemimpin. Dari dua kata tersebut dapat diartikan bahwa strategi itu ialah sebuah seni yang digunakan pemimpin kepada para tentara, tentu untuk memenangkan sebuah perang. Setiap strategi memiliki skema atau dasar untuk tercapainya sebuah sasaran yang dituju, jadi strategi itu alat yang digunakan untuk mencapai sasaran atau tujuan yang telah ditentukan orang atau sekelompok orang (Wahdania, 2016, h.12).

Strategi adalah sarana bersama yang terselenggara untuk mencapai tujuan bersama (Mega, 2014, h.9). Strategi dalam literatur lain menyebutkan bahwa strategi merupakan alat yang dipakai untuk mencapai tujuan, dalam melaksanakan strategi ini perlu pengembang tergantung pada sesuatu yang dihadapi dan setiap orang tentu mempunyai definisi yang berbeda-beda (Khairunisa, 2020, h.7). Strategi pula dapat diartikan dengan rencana cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran, seperti yang dikutip dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia.

Dengan begitu penulis dapat menyimpulkan bahwa strategi adalah rangkaian cara dengan tujuan terwujudnya keinginan bersama, pada umumnya strategi digunakan untuk hal itu. Tentu dalam menyusun strategi ini perlu disiapkan terlebih dahulu atau telah terencana dengan rinci dan baik, kemudian dilaksanakan. Didukung oleh seluruh pihak terkait, dengan sarana dan

prasarana lengkap yang dibutuhkan tentu akan membuat strategi yang akan dijalankan dapat berjalan dengan sukses.

Jadi strategi perpustakaan adalah rangkaian cara yang dilaksanakan untuk mencapai tujuan tertentu dari perpustakaan, seperti perpustakaan desa Rambung Sialang Hulu yang memiliki tujuan untuk melaksanakan program inklusi sosial di desa mereka. Maka dengan begitu, dalam penelitian ini peneliti membahas tentang strategi tersebut. Di mana setiap perpustakaan pun melakukan strategi yang berbeda, dan apa lagi jika perpustakaan lainnya tidak menjalankan hal tersebut.

F. Inklusi Sosial

Pada dasarnya inklusi sosial merupakan upaya dalam pencapaian hidup yang berkualitas dengan menempatkan martabat serta kemandirian individu yang menjadi utama, inklusi sosial sebagai pendekatan untuk membangun dan mengembangkan lingkungan yang terbuka tanpa adanya diskriminasi (Riyanda, 2020, h.26).

Dalam KBBI kata inklusi diartikan sebagai ketercakupan, dan sosial adalah berkenaan dengan masyarakat. Jadi bila penulis simpulkan maka program inklusi sosial adalah sebuah program yang dirancang untuk mencakupi atau mengajak masyarakat, dalam pengembangan potensi dari masyarakat itu sendiri.

1. Transformasi Perpustakaan Berbasis Inklusi Sosial

Akhir-akhir ini istilah inklusi sosial sudah tidak asing di kalangan perpustakaan di Indonesia, hal itu juga merupakan seruan langsung dari Perpustakaan Nasional untuk mengajak perpustakaan lain berinklusi sosial. Sudah dijelaskan pula di atas pengertian dari inklusi sosial itu sendiri, dan dalam upaya ini juga terbentuklah Program Transformasi Perpustakaan

Berbasis Inklusi Sosial atau TPBIS dari Perpustakaan Nasional. Di mana program ini mengajak perpustakaan untuk mentransformasi atau membuat perubahan pada program perpustakaan menjadi program perpustakaan berbasis inklusi sosial.

Dengan adanya Transformasi Perpustakaan Berbasis Inklusi Sosial ini maka diharapkan perpustakaan bisa menjadi tempat pembelajaran sepanjang hayat, tidak hanya sebagai pusat informasi tetapi juga pusat sosial dan budaya dengan memberdayakan masyarakat untuk peningkatan kualitas hidup (Khairunisa, 2020, h.15).

2. Tujuan Kebijakan Transformasi

Adapun tujuan dari transformasi ini, ditulis pada penelitian yang dilakukan Khairunisa pada tahun 2020 yaitu (Khairunisa, 2020, h.15):

- a. Peningkatan literasi informasi terhadap kemajuan TI.
- b. Kualitas hidup dan kesejahteraan masyarakat meningkat.
- c. Memperkuat peran dan fungsi sebuah perpustakaan.

3. Program Perpustakaan Nasional dalam Inklusi Sosial

Perpustakaan Nasional Republik Indonesia (PNRI) sebagai pusat dari perpustakaan di Indonesia, demikian sebagai pelopor dari gerakan program perpustakaan berbasis inklusi sosial. Maka Perpustakaan Nasional memiliki dukungan untuk pemenuhan terselenggaranya perpustakaan berbasis inklusi sosial, terkhusus untuk perpustakaan desa di mana program dari Perpustakaan Nasional di antaranya (Biro Hukum dan Perencanaan, 2019):

1. Transformasi layanan perpustakaan berbasis inklusi sosial.

Di mana program layanan ini sudah diikuti oleh perpustakaan desa Rambunng Sialang Hulu di tahun 2019.

2. SNP.

Perpustakaan Nasional membuat Standar Nasional Perpustakaan atau SNP, seperti Peraturan Kepala Perpustakaan Nasional Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2017 Tentang Standar Nasional Perpustakaan Desa/Kelurahan.

3. Bantuan sarana dan koleksi.

Beberapa bantuan dari Perpustakaan Nasional juga sudah didapatkan oleh Perpustakaan Desa Rambung Sialang Hulu seperti 3 unit komputer, 500 judul/ 1000 eksemplar buku, 1 smart TV dan 1 unit printer, dan 2 buah rak buku.

4. Bimtek tenaga perpustakaan.

Para staf perpustakaan desa Rambung Sialang Hulu telah ikut serta dalam Bimtek, seperti pada Bimtek di Hotel Arya Dutta Medan.

G. Penelitian Terdahulu

Penelitian ini dilakukan di perpustakaan desa di desa Rambung Sialang Hulu kecamatan Sei Rampah, dengan fokus penelitian cara-cara atau strategi perpustakaan desa dalam melaksanakan program inklusi sosial. Karena pada tahun 2020, perpustakaan desa Rambung Sialang Hulu mendapat apresiasi atau penghargaan langsung dari Perpustakaan Nasional Republik Indonesia sebagai perpustakaan desa terbaik dalam implementasi program transformasi perpustakaan berbasis inklusi sosial. Maka dari itu peneliti tertarik untuk mengkaji mengenai perpustakaan desa yang mendapat prestasi di tingkat nasional tersebut, mengingat bisa dikatakan masih banyak desa yang belum memiliki perpustakaan desa di desanya seperti pada desa peneliti sendiri.

Ada beberapa penelitian yang sudah meneliti terkait perpustakaan dan inklusi sosial ini, dan itu di satu tahun terakhir. Ini juga karena isu tentang perpustakaan berbasis inklusi sosial sudah mulai marak di lingkungan perpustakaan. Pertama penelitian yang ditulis oleh Khairunisa berjudul “Starategi Pengembangan Perpustakaan Berbasis Inklusi Sosial dalam Upaya Mewujudkan Masyarakat Literat”. Yang membedakan penelitian kami adalah Khairunisa ini membahas upaya inklusi sosial dalam mewujudkan masyarakat literat. Selain itu, tempat penelitian juga berbeda. Khairuisa melakukan penelitian di perpustakaan provinsi sedangkan peneliti di perpustakaan desa dan peneliti membahas tentang cara melaksanakan program inklusi sosial.

Kedua, penelitian yang ditulis Isna Thia Riyanda yang berjudul “Pengembangan Perpustakaan Berbasis Inklusi Sosial pada Perpustakaan Desa Sekip Kabupaten Deli Serdang dalam Program Pemberdayaan Masyarakat”. Lokasi penelitian yang dilakukan sama-sama di perpustakaan desa, tetapi penelitian Isna memfokuskan pada program inklusi sosial yang memiliki dampak kepada program pemberdayaan masyarakat. Sedangkan peneliti fokus pada cara perpustakaan desa Rambung Sialang Hulu untuk mengimplementasikan program inklusi sosial, peneliti tertarik karena perpustakaan desa Rambung Sialang Hulu masuk ke dalam kategori perpustakaan desa/kelurahan terbaik sebagai pengimplementasian program inklusi sosial di tahun 2020.

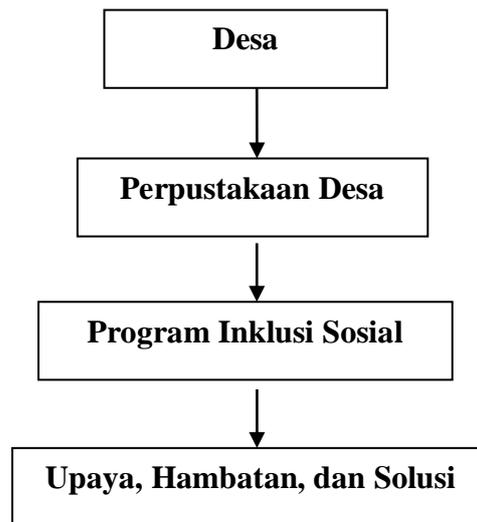
Berikutnya ada penelitian yang dilakukan oleh Reza Mahdi dengan judul “Perpustakaan Umum Berbasis Inklusi Sosial: Apa Dan Bagaimana Penerapannya? (Sebuah Kajian Literatur)”. Penelitian ini dipublikasi oleh FIHRIS: Jurnal Perpustakaan dan Informasi milik UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta pada tahun 2020. Jurnal ini ditulis dengan metode kualitatif kajian literatur, di mana jurnal ini mengkaji tentang perpustakaan berbasis inklusi sosial dengan bahan bacaan atau riteratur. Dengan pembahasan apa itu inklusi sosial dan bagaimana penerapannya. Berbeda dengan penelitian penulis yang langsung terjun ke lapangan atau tempat penelitian.

Kemudian penelitian yang dilakukan oleh staf perpustakaan SMA N 1 Jetis Bantul, dengan judul penelitian “Kegiatan Inklusi Sosial Di Perpustakaan Ganesha SMA N 1 Jetis Bantu”. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, dan telah dipublikasi oleh UNILIB Jurnal Perpustakaan milik Universitas Islam Indonesia Yogyakarta. Hal yang menjadi pembeda ialah bahasan penelitian kami, jika penelitian ini membahas tentang kegiatan inklusi sosial yang sudah terlaksa sedang penelitian penulis tentang strateginya dan juga berbeda jenis perpustakaan yang diteliti.

Dan terakhir, ada penelitian dari tiga mahasiswa Universitas Negeri Pada yang dipublikasi oleh Abdi Humaniora Jurnal Pengabdian Masyarakat Bidang Humaniora, ini berartikan jurnal ini ditulis dari pengalaman mereka dalam Pelatian Pengetahuan dan Keterampilan (PKM). Penelitian tersebut berjudul “Perpustakaan Nagari Berbasis Inklusi Sosial Di Nagari Tigo Koto Silungkang Dan Nagari Lawang Kabupaten Agam Sumatera Barat”. Jurnal ini membahas tentang PKM yang diharapkan bisa memberi pengetahuan mengenai strategi pengembangan dan pemberdayaan perpustakaan Nagari dalam berinklusi sosial.

H. Kerangka Berpikir

Dalam penelitian ini memiliki kerangka berpikir di mana berfungsi untuk sebagai pedoman yang menjelaskan arah tujuan penelitian (Albab, 2018, h.31), demikian kerangka ini akan mendeskripsikan mengenai strategi perpustakaan desa Rambung Sialang Hulu dalam melaksanakan program inklusi sosial.



Gambar 2: Kerangka Berpikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan deskriptif, dan menggunakan jenis penelitian kualitatif. Di mana penelitian ini cenderung menggunakan pendekatan induktif untuk dianalisis yang menekankan kepada makna, penalaran, serta lebih banyak mengkaji sesuatu hal yang mempunyai hubungan dengan kehidupan sehari-hari (Rukin, 2019, h.6).

Penelitian jenis ini mencoba memberikan gambaran yang jelas akan mengenai sebuah peristiwa dari objek yang diteliti, maka yang menjadi instrumen penting dari penelitian ini adalah peneliti (Darmayanti, 2019, h.29). Penelitian kualitatif melakukan penekanan pada makna, maka penelitian berusaha untuk memahami setiap proses strategi pihak perpustakaan desa Rambung Sialang Hulu dalam melaksanakan program inklusi sosial.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini berlokasi di perpustakaan desa, yaitu pada Dusun II Desa Rambung Sialang Hulu Kecamatan Sei Rampah Kabupaten Serdang Bedagai Provinsi Sumatera Utara. Adapun waktu yang sekiranya sudah direncanakan oleh peneliti adalah 14 Januari 2021 sampai dengan 14 Mei 2021.

C. Tahap-tahap Penelitian

Ada beberapa tahap yang harus dilakukan peneliti yaitu diantaranya (Tusadikyah, 2017, h.76-77):

a. Tahap Pra Lapangan

Sebelum memasuki tempat penelitian atau lapangan maka ada beberapa hal yang peneliti lakukan, yaitu melakukan perencanaan penelitian, memilih tempat yang akan diteliti, membuat surat perizinan, mengobservasi tempat penelitian, menentukan informan, dan menyiapkan kelengkapan alat penelitian.

b. Tahap Pekerjaan Lapangan

Dalam tahap ini ada beberapa hal yang dilakukan di antaranya lebih memahami konsep atau latar dari penelitian, mempersiapkan diri untuk penelitian, dan telah sudah mengambil data pada tahap pertama.

c. Tahap Analisis Data

Peneliti melakukan analisis data, data yang sudah dikumpulkan. Kemudian disajikan pada hasil penelitian, penelitian kualitatif deskriptif dianalisis kemudian diuraikan atau naratif dengan rasionalitas.

D. Informan Penelitian

Menurut Amirin di dalam sebuah buku metode penelitian (Fitrah dan Luthfiyah, 2019, h.152), subjek atau penelitian adalah sesuatu atau seseorang yang diharapkan nantinya dapat mampu memberi keterangan pada penelitian. Di dalam penelitian ini peneliti memfokuskan diri terhadap orang-orang yang dianggap paling mengerti akan pembahasan dari judul penelitian ini atau dapat disebut dengan *purposive sampling*. Seperti kepala desa Rambung Sialang Hulu, para staf perpustakaan, dan pengunjung atau pemustaka perpustakaan desa.

| No | Nama | Jabatan |
|----|----------------------------|--------------------------|
| 1 | Ahmad Roni Saragih, S.Pd.I | Kepala Desa |
| 2 | Sri Wulan Dari | Kepala Perpustakaan Desa |
| 3 | Ela Sapitri | Masyarakat Desa |

Tabel 4: Informan Penelitian

E. Sumber Data

Sumber data yang dibutuhkan pada penelitian kualitatif ini ialah perkataan dan tindakan dari narasumber, foto, dokumen, dan beberapa hal yang berkaitan dengan penelitian (Riyanda, 2020, h.32). Adapun sumber data yang diperlukan yaitu:

1. Sumber data primer

Data primer adalah sebuah data yang diperoleh langsung dari berbagai narasumber atau informan yang berkaitan dengan perpustakaan desa Rambung Sialang Hulu, seperti para staf perpustakaan desa, dan juga kepala desa.

2. Data sekunder

Data dari sumber sekunder merupakan data sebagai pendukung sumber data primer, data sekunder ini seperti buku, jurnal, ataupun literatur lain yang terkait pada penelitian ini.

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik mengumpulkan data adalah kegiatan atau langkah yang paling strategis, itu dikarena tujuan utama dari penelitian ialah mendapatkan data (Sugiyono, 2018, h.224). Maka di sini melakukan beberapa hal untuk mengumpulkan data, di antaranya:

a. Observasi

Pengamatan atau observasi dilakukan dengan peneliti mendatangi langsung tempat penelitiannya, di perpustakaan desa yang beralamat di Dusun II Desa Rabung Sialang Hulu. Observasi adalah kegiatan untuk mengamati dan dengan menggunakan kelima indra pada kejadian yang natural (Hasanah, 2016, h.25), ini berarti observasi dilakukan dengan langsung terjun ke lapangan. Peneliti sudah beberapa kali melakukan observasi dengan datang langsung ke perpustakaan desa Rambung Sialang Hulu, dan itu dimulai dari bulan Februari

b. Wawancara

Wawancara dengan penelitian kualitatif adalah sebuah proses interaksi di mana ada peneliti dan narasumber yang setidaknya dilakukan oleh 2 orang, kegiatan berlangsung dengan alami atau tanpa rekeyasa dengan peneliti yang mengedepankan sikap percaya kepada narasumber (Herdiansyah, 2013, h.31). Peneliti sudah melakukan wawancara dengan purposive sampling atau dengan orang yang dianggap paling mengerti soal penelitian ini, di antaranya ada narasumber kak Sri Wulan sebagai kepala perpustakaan desa, kak Herlin staf perpustakaan desa, dan pak Ahmad Roni Saragih, S.Pd.I sebagai penanggungjawab perpustakaan desa.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa terhadap masa lampau yang dapat direkam dalam bentuk tulisan, gambar, dan sebagainya untuk seseorang (Sugiyono, 2017, h.104). Dokumentasi yang telah dilakukan peneliti bisa menjadi bukti bahwasannya peneliti pernah melakukan penelitiannya di perpustakaan desa Rambung Sialang Hulu, dengan fokus meneliti strategi perpustakaan desa dalam melaksanakan program inklusi. Beberapa dokumentasi yang didapat

ialah foto-foto, berkas-berkas perpustakaan desa seperti laporan tahunan perpustakaan desa kepada Perpustakaan Nasional.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis atau dikelola dengan baku data yang telah diperoleh dari tempat penelitian, kemudian menarik kesimpulan untuk lebih mudah dipahami oleh peneliti ataupun orang lain (Sugiyono, 2013, h.335). Adapun proses analisis data sebagai berikut:

- a. Reduksi data, yaitu proses pemilihan hingga penyederhanaan data kasar yang peneliti dapat dari lapangan ke dalam data yang mudah dikelola (Salim, 2018, h.148).
- b. Penyajian data, yaitu data yang sudah dikelola ditulis dengan menguraikan penjelasan penelitian atau naratif (Darmayanti, 2019, h.32).
- c. Menarik kesimpulan/verifikasi, setelah melakukan reduksi data dan penyajian data berikutnya peneliti menyimpulkan hasil-hasil datanya.

H. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Pada penelitian kualitatif, cara yang bisa dilakukan untuk menguji pemeriksaan keabsahan data sebagai bentuk pertanggungjawaban ialah dengan uji kredibilitas, transferabilitas, dependabilitas, dan konfirmabilitas (Mekarisce, 2020, h.151). Kredibilitas bisa menggunakan triangulasi, dependabilitas dilakukan dengan meminta bimbingan seperti dosen, konfirmabilitas yakni mengkonfirmasi ulang data dari informan, dan transferabilitas ialah memberi uraian dengan jelas, sistematis, rinci, dan bisa dipercaya (Darmayanti, 2019, h.33-34).

Dalam hal melakukan triangulasi, di sini peneliti melakukan triangulasi teknik. Dengan triangulasi teknik ini peneliti mencocokkan atau menggabungkan teknik dalam pengumpulan data yang telah dilakukan di perpustakaan desa Rambung Sialang Hulu. Di antaranya teknik pengambilan data tersebut adalah observasi, dokumentasi, dan wawancara. Lalu melakukan dependabilitas dengan meminta arahan atau saran perbaikan guna menyempurnakan penelitian ini dari dua dosen pembimbing dari penelitian yang penulis lakukan.

Berikutnya ada konfirmabilitas, yaitu mengkonfirmasi ulang data yang telah diselesaikan terhadap narasumber. Narasumber tersebut yaitu kepala desa dan dua pengelola perpustakaan desa, jadi peneliti sebelum penelitian ini benar-benar selesai penulis meminta persetujuan dari narasumber. Dan terakhir ada transferabilitas yakni memindai data-data yang telah didapat dari lapangan ke dalam tulisan yang jelas, rinci, sistematis, dan dapat dipercaya.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Setelah beberapa kali peneliti terjun langsung ke lapangan, dan melakukan rangkaian kegiatan penelitian seperti melakukan observasi, mendayagunakan dokumentasi, serta wawancara dengan narasumber-narasumber penelitian.

1. Upaya Implementasi Program Inklusi Sosial

Inklusi sosial dalam konteks perpustakaan adalah sebuah program yang dibuat untuk melibatkan masyarakat tanpa memandang suku, agama, ras, dan antar golongan. Mengembangkan potensi dan keterampilan masyarakat, memandirikan masyarakat setempat. Jika dilihat dari Kamus Besar Bahasa Indonesia sendiri, arti inklusi dapat diartikan sebagai ketercakupan dan arti sosial adalah masyarakat. Jadi inklusi sosial ada sebuah program yang dibuat untuk mencakupi masyarakat tersebut, atau mengajak masyarakat ikut dan berpartisipasi.

Seperti yang dilakukan oleh perpustakaan desa Rambung Sialang Hulu, mereka telah menjalankan program inklusi sosial ini semenjak tahun 2019, kala itu perpustakaan desa Rambung Sialang Hulu mengikuti Transformasi Perpustakaan Berbasis Inklusi Sosial atau TPBIS. TPBIS ini merupakan sebuah layanan dari Perpustakaan Nasional yang mengajak perpustakaan-perpustakaan sekarang untuk mentransformasikan diri mereka ke ranah inklusi sosial. Perpustakaan desa Rambung Sialang Hulu ikut TPBIS merupakan ajakan dari perpustakaan umum daerah kabupaten Serdang Bedagai.

Tepat setelah satu tahun mengikuti layanan Tranformaasi Perpustakaan Berbasis Inklusi Sosial, pada tahun 2020 perpustakaan

desa Rambung Sialang Hulu meraih penghargaan Nasional dari Perpustakaan Nasional sebagai Perpustakaan Desa/ Kelurahan Terbaik se-Indonesia. Dalam kategori terbaik sebagai pengimplementasian program transformasi perpustakaan berbasis inklusi sosial yang diadakan via daring. Sama seperti sekolah-sekolah sekarang harus daring karena adanya virus Corona. Oleh karena itu, peneliti tertarik meneliti program inklusi sosial di perpustakaan desa Rambung Sialang Hulu.

Upaya bisa diartikan usaha, dan kemudian strategi adalah kumpulan dari upaya itu sendiri. Dalam hal ini ialah sekumpulan upaya atau usaha yang dilakukan perpustakaan desa Rambung Sialang Hulu dalam melaksanakan program inklusi sosial, berikut beberapa upaya atau tahap yang dilakukan.

a. Membangun Perpustakaan Desa

Ini merupakan dasar dari terlaksananya program inklusi sosial, dalam artian inklusi sosial untuk perpustakaan. Perpustakaan desa Rambung Sialang Hulu diselenggarakan pada tahun 2017, yang dipelopori oleh kepala desa mereka pak Ahmad Roni Saragih, S. Pd.I. Beliau mendirikan perpustakaan desa ini sebagai bentuk salah satu usaha untuk mencerdaskan bangsa, sesuai pada isi pembukaan Undang-undang Dasar Republik Indonesia yakni “untuk mencerdaskan bangsa”.

Seperti hasil wawancara dengan informan 2, kak Sri Wulan yang mengatakan bahwa:

“Jadi tentu sedari awal kita harus punya perpustakaan dong, kan kita ingin membuat program inklusi sosial di perpustakaan. maka kita harus punya perpustakaan desa, atau jika belum punya segeralah untuk dibangun” (Sri Wulan, wawancara, 31 Mei 2021).

Selaras dengan hal itu informan 3 juga mengatakan hal demikian, kak Herlin dalam wawancara menyebutkan bahwa:

“Kita harus punya perpustakaan dulu dong, jadi langkah peratam itu memiliki atau membuat perpustakaan desa” (Herlin, wawancara, 31 Mei 2021).

Kemudian pemerintah mempekerjakan atau menugaskan dua orang dalam kepengurusan perpustakaan desa Rambung Sialang Hulu, untuk lebih mengaktikan kinerja perpustakaan tersebut. Dua orang tersebut di antaranya kak Sri Wulan Dari sebagai kepala perpustakaan desa, kak Herlin sebagai pengelola perpustakaan desa, dan tentu pak Ahmad Roni Saragih, S. Pd.I sebagai penanggungjawabnya.

Dan setelah itu pada awal tahun 2019 perpustakaan desa mengikuti Transformasi Perpustakaan Berbasis Inklusi Sosial atas saran dari perpustakaan kabupater Serdang Bedagai, lalu di tahun berikutnya mereka terdaftar sebagai perpustakaan desa/ kelurahan terbaik oleh Perpustakaan Nasional.

b. Komitmen Kepala Desa

Tahap berikutnya ada komitmen dari kepala desa selaku pimpinan dan penanggungjawab perpustakaan desa, suatu perpustakaan saat penting dan berpengaruh besar jika pimpinan aktif memperhatikan perpustakaan yang dipimpin. Komitmen bisa diartikan sebagai tanggungjawab, maju tidaknya tentu ada di tangan penanggungjawab.

Sesuai dengan hasil wawancara dengan informan 2, yang mengatakan bahwa:

“Kemudian ada komitmen dari kepala desa untuk mengikuti program inklusi sosial ini, tanpa ada komitmen Beliau tentu tidak akan terlaksana program ini. Tentunya komintmen dan dukungan dari Beliau” (Sri Wulan, wawancara 31 Mei 2021).

Hal sama juga di sampaikan oleh kak Herlin sebagai informan 3 penelitian ini mengatakan bahwa:

“Iya, sama sih. Itu ada komitmen dari kepala desa dan dukungan dari beliau” (Herlin, wawancara, 31 Mei 2021).

Pak Ahmad Roni Saragih, S. Pd.I, mendukung setiap kegiatan yang berlangsung di desanya. Tidak terkecuali kegiatan perpustakaan desa yang dipimpin, beliau juga sangat mendukung dan membantu perpustakaan desa Rambung Sialang Hulu untuk mengimplementasikan kegiatan inklusi sosial. Walau tidak selalu tampak, percayalah jika setiap kegiatan yang terlaksana di balik itu ada dukungan atau bantuan dari kepala desa.

Hal tersebut telah disampaikan ketika peneliti wawancara pak Ahmad Roni selaku informan 1, Beliau menyebutkan bahwa:

“Tentu saya dan pemerintah desa sangat mendukung program yang dilakukan oleh perpustakaan desa Rambung Sialang Hulu, dan kami sebagai pemerintah desa wajib mengetahui segala sesuatu yang ada di desa termasuk kegiatan program dari perpustakaan” (Ahmad Roni, wawancara, 31 Mei 2021).

Seorang pemimpin harus selalu memperhatikan dan mendukung kegiatan positif yang dilakukan oleh masyarakat desa yang dipimpin, seperti pak Ahmad Roni Saragih, S.Pd.I selaku kepala desa Rambung Sialang Hulu. Termasuk program kegiatan yang akan dilaksanakan oleh perpustakaan desanya, perlu dukungan dan izin dari pimpinan atau kepala desa.

c. Dukungan dan Arahkan Perpustakaan Kabupaten

Dalam program inklusi sosial yang terlaksana, tidak sedikit itu disampaikan oleh perpustakaan kabupaten Serdang Bedagai dari TPBIS atau Transformasi Perpustakaan Berbasis Inklusi Sosial yaitu mitra dari Perpustakaan Nasional. Selain arahan, tentu dukungan

sangat membantu. Seperti pemberitahuan informasi dari pusat, pembekal bimbingan teknis, dan sebagainya.

Seperti hasil wawancara oleh informan 2, kak Sri Wulan mengatakan bahwa”

“Lalu ada dukungan sama arahan dari perpustakaan kabupaten Serdang Bedagai, jadi mereka itu banyak arahan dan juga beberapa program inklusi sosial itu sesuai arahan mereka. Mereka juga sering datang ke sini, untuk memantau kegiatan program inklusi sosial ini” (Sri Wulan, wawancara, 31 Mei 2021).

Kemudian informan 3, kak Herlin juga mengatakan hal serupa bahwa:

“Dukungan dari pihak kabupaten, karena mereka juga yang mengajak kami untuk mengikuti program ini” (Herlin, wawancara, 31 Mei 2021”.

Contoh arahan yang diberitahukan yaitu program inklusi pelatihan menjahit, yang kemudian pelatihan tersebut dilaksanakan oleh perpustakaan desa Rambung Sialang Hulu. Namun perpustakaan desa tidak terlalu menggantung diri pada arahan, beberapa program inklusi juga berasal dari pemikiran mereka seperti nonton barengan dan pembuatan puisi.

d. Perancangan Acara dan Anggaran

Pada tahap ini, setelah memikirkan atau menerima arahan kegiatan apa yang akan dilaksanakan, maka harus menyiapkan TOR (*Term of Reference*) atau KAK (Kerangka Acuan Kerja). Adapun isi dari TOR ini melingkupi judul kegiatan, tujuan, waktu dan jadwal, pematery, dana, dan keterangan tambahan lainnya. Atau sederhananya TOR ini bisa dikatakan desain atau rancangan kerja dari acara atau kegiatan tersebut.

Sesuai apa yang disampaikan oleh informan 2, kak Sri Wulan menyebutkan bahwa:

“Tahap berikutnya itu ada merencanakan program kerja serta menargetkan kira-kira uang yang dibutuhkan” (Sri Wulan, wawancara, 31 Mei 2021).

Setelah itu hasil wawancara dengan informan 3 mengenai tahap selanjutnya juga tidak ada perbedaan, kak Herlin menyebutkan bahwa:

“Terus membuat kerangka kerja, di sini juga ada perkiraan dana kira-kira berapa yang harus dipersiapkan” (Herlin, wawancara, 31 Mei 2021).

Perencanaan sangat diperlukan dalam setiap melakukan sebuah kegiatan, dalam hal ini membuat kegiatan yang akan dilakukan oleh perpustakaan desa itu sendiri. Kerangka kerja tentu dapat menjadi pedoman saat menjalankan program yang ada di dalam kerangka kerja, dan juga dengan dilengkapi total perkiraan biaya yang harus dikeluarkan. Semua harus tertata dengan rinci, agar apa yang dimasukkan ke dalam kerangka kerja bisa terimplementasi dengan baik dan lancar.

e. Mengajak Masyarakat Desa atau Promosi

Setelah acara atau kegiatan didesain sedemikian rupa, kemudian harus membuat undangan atau pemberitahuan kepada masyarakat desa bahwa akan sedang ada kegiatan di perpustakaan desa yang harus diikuti. Seperti yang disampaikan oleh informan 3, kak Herlin menyampaikan bahwa:

“Tahap selanjutnya itu kita mempromosikan dan mengajak masyarakat desa, jika akan ada kegiatan perpustakaan harus baik untuk diikuti masyarakat” (Herlin, wawancara, 31 Mei 2021).

Ada beberapa cara yang dilakukan oleh perpustakaan desa di antaranya menyebarkan brosur di tempat keramaian, menyebarkan

informasi melalui media sosial perpustakaan desa, dan mengajak secara langsung. Untuk ketiga cara ini, bisa dikatakan jika mengajak secara langsung lebih berhasil. Hal tersebut juga telah disampaikan dari hasil wawancara dengan informan 2, kak Sri Wulan mengatakan bahwa:

“Kemudian kita ajak warga, beritahu mereka jika dalam waktu dekat ini akan ada acara di perpustakaan desa yang harus diikuti. Kita sebar brosur di tempat-tempat yang ramai, kita juga ada facebook untuk menjangkau warga pengguna internet, terus kita juga melakukan ajakan pendekatan persuasif” (Sri Wulan, wawancara, 31 Mei 2021).

Pihak pemerintah desa pun ikut dalam membantu mempromosikan jika ada kegiatan yang akan dilaksanakan secara lain. Menyebarkan informasi dan ikut terjun secara langsung mengajak masyarakat desa. Sebagaimana apa yang dikatakan oleh informan 2 dalam wawancara dengan peneliti.

“Iya, pihak desa juga ikut membantu kami dalam mempromosikan kegiatan yang nanti akan berlangsung dan dibuat oleh perpustakaan desa untuk masyarakat” (Sri Wulan, wawancara, 31 Mei 2021).

Bantuan dari pemerintah desa dalam upaya promosi atau mengajak masyarakat tentu bisa memaksimalkan hal tersebut, dan ini juga merupakan bentuk tanggungjawab pemerintah desa dalam membantu perpustakaan. Karena perpustakaan desa ini sendiri adalah perpustakaan yang ada di bawah naungan pemerintah desa, ini berarti apapun yang terjadi kepada perpustakaan desa ialah tanggungjawab pemerintah desa setempat.

f. Pelaksanakan

Kemudian tahapan final, pengeksekusian dari kerangka kerja yang telah dibuat. Dalam melaksanakan program ini tentu untuk

masyarakat desa Rambung Sialang Hulu yang hanya bisa mengikutinya, di luar dari masyarakat desa tersebut tidak bisa mengikuti. Setelah kegiatan dilaksanakan, tentu berharap agar kegiatan yang sudah terlaksana bisa memberi manfaat. Sesuai dengan wawancara peneliti terhadap informan 2, kak Sri Wulan mengatakan bahwa:

“Berikutnya itu dilaksanakan, setelah kerangka kerja sudah jadi. Terus kegiatan ini cuma bisa diikuti masyarakat desa kami, orang lain tidak boleh ikut” (Sri Wulan, wawancara, 31 Mei 2021).

Tahap melaksanakan sendiri merupakan eksekusi dari kegiatan yang telah ditulis atau dirumuskan di dalam sebuah kerangka kerja, di tahap inilah program inklusi sosial perpustakaan desa diaplikasikan. Setelah itu maka nantinya kegiatan yang sudah diimplementasikan akan dibuatkan ke laporan tahunan yang akan diserahkan kepada Perpustakaan Nasional.

g. Evaluasi

Kemudian ada tahapan evaluasi atau penilaian, tahap menilai dan memberikan masukan lagi demi perbaikan ke depannya. Semoga perpustakaan desa Rambung Sialang Hulu bisa mempertahankan prestasi mereka sebagai perpustakaan desa/ kelurahan terbaik Nasional, dengan kategori terbaik dalam implementasi transformasi perpustakaan berbasis inklusi sosial. Seperti pada wawancara dengan informan 2, yang menyebutkan bahwa:

“Lalu yang terakhir itu ada evaluasi, kita beri penelinaian terhadap apa yang sudah kami jalankan. Jika ada masukan dan saran itu lebih baik, dari siapapun” (Sri Wulan, wawancara, 31 Mei 2021).

Evaluasi menurut peneliti sendiri merupakan tahap sempurna dalam suatu kegiatan, dari evaluasi ini kita meminta saran demi kemajuan sesuatu yang sudah kita laksanakan. Semoga ke

depannya akan jadi lebih baik lagi, yang di mana hal ini didapat dari tahap evaluasi.

Tentunya dalam melaksanakan strategi ini, pemerintah desa atau kepala desa memberi dukungan penuh kepada perpustakaan desa Rambung Sialang Hulu. Seperti anggaran yang diberikan dalam melaksanakan program inklusi sosial, serta membeli peralatan yang dibutuhkan untuk program ini. Seperti membeli mesin jahit, yang mana dibeli dengan menggunakan uang negara atau bantuan dana desa. Semoga pak Ahmad Roni Siregar, S. Pd.I sehalu diberi kesehatan, umur yang berkah, dan semua yang terbaik untuk beliau.

2. Implementasi Program Inklusi Sosial

Berikut beberapa kegiatan program inklusi sosial yang ada di perpustakaan desa Rambung Sialang Hulu hasil dari melaksanakan strategi di atas, dan dari program ini mereka mendapatkan apresiasi Nasional. Semoga prestasi yang dimiliki dapat bertahan, dan bahkan bisa lebih meningkat lagi. Adapun untuk seluruh kegiatan perpustakaan berbasis inklusi sosial ini didapat dengan pengamatan atau observasi di perpustakaan desa Rambung Sialang Hulu, terdapat beberapa foto yang terbingkai di dinding perpustakaan mereka memperlihatkan program-program perpustakaan berbasis inklusi sosial.

Kemudian dokumentasi berkas laporan yang diberi pihak perpustakaan kepada peneliti, dan wawancara langsung dengan narasumber mengenai program inklusi sosial yang sudah dijalankan. Sesuai dengan hasil wawancara dengan informan 2. Kak Sri Wulan mengatakan bahwa:

“Udah banyak sih kalau program inklusi sudah terjalankan, coba kamu lihat-lihat dulu deh ke perpustakaan desa. Di dinding perpustakaan itu udah ada bingkai yang kakak buat, coba lihat deh lengkap lo. Nanti juga saya kasih laporan tahunan perpustakaan desa ke Perpunas ya,

nanti kalau ada yang kurang jelas tanya aja lagi” (Sri Wulan, wawancara, 31 Mei 2021).

Senada dengan hal tersebut, informan 3 juga mengatakan hal yang sama:

“Udah banyak sih, kalau mau lengkapnya minta aja ke kak Sri Wulan laporan tahun perpustakaan desa. Di sana lengkap tuh” (Herlin, wawancara, 31 Mei 2021).

Maka dengan begitu, data untuk tentang program-program berbasis inklusi sosial di perpustakaan desa Rambung Sialang Hulu ini didapat dari hasil dokumentasi laporan dan juga observasi riwayat program yang telah terbingkai di dinding perpustakaan. Adapun kegiatan yang sudah terlaksana adalah sebagai berikut:

a. Perlombaan Tingkat Anak-anak

Berdasarkan dari laporan tahunan perpustakaan desa Rambung Sialang Hulu didapatkan bahwa acara atau kegiatan ini diadakan pada bulan Maret di tahun 2020. Adapun beberapa perlombaan yang diselenggarakan adalah lomba Adzan, hafalan surah Al- Qur'an ayat pendek, tilawah Al- Qur'an, hafalan sholat jenazah, dan *fashion show* islami. Semua perlombaan yang diadakan perpustakaan desa Rambung Sialang Hulu berkenaan dengan kegiatan islami, itu karena penduduk desa Rambung Sialang Hulu seluruhnya pemeluk agama Islam. Dari dusun I, dusun II, dan dusun III 100% beragama Islam. Kegiatan ini berlangsung di teras perpustakaan desa Rambung Sialang Hulu, beratapkin kinopi tepat di sebelah perpustakaananya.

Adapun tujuan dari kegiatan ini adalah sebagai pemacu kreativitas, memberi inovasi, menumbuhkan atau melatih rasa kepercayaan diri. Dalam kegiatan ini juga menanamkan filosofi bahwa suatu perlombaan itu tidak hanya tentang menang atau kalah saja, namun juga memberi pelajaran untuk diri sendiri bertanggungjawab atas apa yang dilakukan dalam lomba. Dan harus melakukan yang

terbaik untuk diri mereka sendiri, apa yang mereka perbuat mereka akan mendapatkan hasilnya.

b. Kunjungan ke Sekolah Dasar Negeri 102025 Rambung Sialang Sawit

Dari laporan tahunan perpustakaan desa Rambung Sialang Hulu pada bulan Februari 2020, pihak perpustakaan desa Rambung Sialang Hulu berkunjung ke SDN 102025 Rambung Sialang Sawit. Adapun maksud kunjungan tersebut untuk melakukan sosialisasi tentang perpustakaan desa. Pihak perpustakaan desa mempromosikan kebermanfaat perpustakaan tersebut untuk anak-anak, serta menumbuhkan minat untuk membaca sedari kecil.

Setidaknya hasil dari sosialisasi yang dilaksanakan tersebut, anak-anak juga mengunjungi perpustakaan desa. Dan beberapa anak-anak dari desa luar juga datang, namun mereka tidak bisa meminjam buku dari perpustakaan desa Rambung Sialang Hulu. Cukup membaca di perpustakaannya saja, anak-anak banyak membaca buku cerita bergambar.

c. Pelatihan Festival Seni Qasidah

Pelatihan ini dilakukan di teras perpustakaan desa Rambung Sialang Hulu, dengan melibatkan remaja masjid desa yang nantinya akan mengikuti Festival Seni Qasidah atau FSQ pada tingkat kecamatan. Berdasarkan pada laporan tahunan perpustakaan desa Rambung Sialang Hulu kegiatan ini dilakukan sepanjang tahun 2020, dalam artian kegiatan ini rutin dilakukan selama 1 pekan dengan 2 kali pertemuan.

Adapun tujuan kegiatan ini ialah agar remaja masjid yang akan mengikuti lomba lebih mendalami atau mahir dalam melakukan seni nasyid, menggunakan alat kesenian, koreografi, dan juga vokal. Dalam hal melatih mereka, pemerintah desa Rambung Sialang Hulu yang menyediakan. Semoga dengan adanya pelatihan ini, peserta dari desa ini bisa menampilkan yang terbaik dan menjadi juara. Hasil dari pelatihan ini pun desa Rambung Sialang Hulu sukses menjadi juara II, dan menjadi juara I di tahun berikutnya.

d. Kegiatan Posyandu

Kegiatan ini dilakukan berkolaborasi dengan pihak posyandu, yaitu dengan bidan desa dan kader posyandu. Dari laporan tahunan perpustakaan desa Rambung Sialang Hulu menyebutkan jika kegiatan ini dijadwalkan setiap tanggal 5 untuk tiap bulannya. Ini bertujuan untuk memanfaatkan koleksi perpustakaan, di mana anak-anak yang sedang menunggu pemeriksaan kesehatan tidak cepat merasa bosan dan bisa bermain dengan koleksi edukasi perpustakaan desa seperti puzzel. Untuk ibu-ibu juga bisa menambah wawasan pengetahuan tentang kesehatan ibu dan anak dengan membaca koleksi yang disediakan.

Kegiatan ini dilakukan di teras perpustakaan desa, berhubung karena jarak posyandu kesehatan desa hanya bersebelahan dengan perpustakaan desa Rambung Sialang Hulu. Tidak menyulitkan dalam melaksanakan program ini, semoga ibu-ibu dan anak-anak yang ikut kegiatan posyandu ini bisa menjadi dorongan untuk berkunjung ke perpustakaan selain di hari kegiatan posyandu.

e. Pelatihan Menjahit

Pelatihan ini diadakan di aula perpustakaan desa Rambung Sialang Hulu, berdasarkan pada laporan tahunan perpustakaan desa

Rambung Sialang Hulu dilaksanakan pada bulan November di tahun 2020. Pelatihan ini bertujuan untuk memberikan keterampilan khusus, terutama untuk bisa menjahit menggunakan mesin jahit. Diharapkan dengan adanya pelatihan ini, masyarakat desa memiliki keterampilan menjahit yang tentunya bisa menambah pendapatan keuangan keluarga mereka.

Dalam pelaksanaan pelatihan ini, perpustakaan desa Rambung Sialang Hulu menggunakan 5 unit mesin jahit. Di mana mesin-mesin jahit itu berasal dari pos kepala desa yang telah dibeli menggunakan dana desa itu sendiri, untuk keberlangsungan program-program desa Rambung Sialang Hulu. Pelatihan mengundang pihak LPK Tri Karya Sei Rampah, sebagai tutor pada pelatihan tersebut. Adapun pelatihan untuk menjahit kali ini diajarkan untuk membuat tas.

Di tahun sebelumnya pada bulan Agustus juga pernah melakukan pelatihan menjahit, khusus untuk menjahit baju. Dengan tujuan dan harapan yang sama. Namun untuk pelatihan ini dilakukan di rumah salah satu warga, karena di perpustakaan desa Rambung Sialang Hulu sedang melaksana-kan kegiatan lain.

f. Pembuatan Masker

Dari data yang ditemukan dari laporan tahunan perpustakaan desa Rambung Sialang Hulu, kegiatan pembuatan masker ini terlaksana di awal bulan Maret 2020, tepat di mana Indonesia mulai siaga atas penyebaran virus Corona saat itu. Kegiatan ini merupakan kegiatan terusan dari pelatihan menjahit di desa Rambung Sialang Hulu dari program inklusi sosial perpustakaan desanya. Kegiatan tersebut dilaksanakan di teras perpustakaan desa Rambung Sialang Hulu.

Pasca pelatihan menjahit, pemerintah desa memberikan pekerjaan pembuatan masker ini, yang kemudian masker yang telah

selesai dibagikan kepada masyarakat desa guna untuk menghindari atau mengurangi resiko penularan virus Corona. Kegiatan ini dilaksanakan di perpustakaan desa Rambung Sialang Hulu.

g. Les Privat Tingkat SD

Berdasarkan dari laporan tahunan perpustakaan desa Rambung Sialang Hulu, kegiatan rutin ini dijadwalkan pada setiap sore di hari senin sampai hari rabu. Kegiatan ini diadakan sejak bulan Mei di tahun 2019 di perpustakaan desa Rambung Sialang Hulu, dilaksanakan di perpustakaan desa Rambung Sialang Hulu yang di mana pada perpustakaan ini juga terdapat papan tulis yang bisa digunakan untuk membantu kegiatan ini.

Kegiatan ini bertujuan untuk membantu anak-anak untuk pembelajaran di sekolah agar lebih mengerti, juga membantu anak-anak dalam melancarkan atau membuat bisa mereka untuk membaca, dan berhitung. Serta diharapkan bisa membantu mereka untuk mengerjakan PR dari sekolah, apa lagi sekolah sekarang daring atau tidak tatap muka. Semoga dengan ini mereka bisa terbantu.

h. Tilawah Al – Qur'an

Kegiatan ini rutin dilaksanakan, dengan jadwal pagi hari menjelang siang pada hari senin sampai hari rabu. Kegiatan ini diadakan kepada masyarakat desa yang seluruhnya pemeluk agama Islam untuk lebih mahir dalam membaca al-qur'an. Berdasarkan dari laporan tahunan perpustakaan desa Rambung Sialang Hulu kegiatan ini sudah ada sejak bulan Mei 2019, dan diselenggarakan di perpustakaan desa Rambung Sialang Hulu.

Ketika peneliti melakukan observasi langsung ke perpustakaan desa Rambung Sialang Hulu, bertepatan dengan jadwal kegiatan tilawah al-qur'an ini. Peneliti menemukan bahwa kegiatan ini

didominasi atau diikuti oleh anak-anak sampai dengan kaum remaja, semoga dengan kegiatan ini literasi atau kemampuan membaca al-qur'an di desa Rambung Sialang Hulu menjadi lebih baik.

i. Kursus Komputer Dasar

Dari laporan tahunan perpustakaan desa Rambung Sialang Hulu didapatkan bahwa kegiatan ini dilaksanakan pada bulan November 2020, dengan memanfaatkan komputer yang tersedia di aula perpustakaan desa Rambung Sialang Hulu dan diselenggarakan juga kegiatan tersebut di sana. Kegiatan ini bertujuan untuk memberi pengetahuan dasar tentang tata cara menggunakan komputer, serta tahu bagaimanacara pengoperasian komputer.

Terkhusus untuk anak-anak dan remaja di desa, supaya mereka tidak gagap teknologi. Biar dari pedesaan, tetapi bisa menjalankan komputer. Kegiatan ini dipandu oleh pihak lembaga kursus komputer Harvard Sei Rampah. Semoga kegiatan ini bisa bermanfaat untuk mereka, apa lagi jika sudah memasuki usia Sekolah Menengah Atas ataupun Sekolah Menengah Kejuruan bahkan sampai ke Perguruan Tinggi, peneliti beranggapan bahwa kemampuan bisa mengoperasikan komputer ini adalah hal yang mendasar.

j. Ibu PKK Memasak

Dalam kegiatan memasak ini, perpustakaan desa ingin memberitahu jika perpustakaan itu tidak hanya untuk tempat membaca saja tetapi juga bisa untuk mengadakan acara lainnya. Di kegiatan ini juga ada bahan koleksi tentang masakan yang bisa nantinya menjadi bahan referensi untuk ibu-ibu memasak di rumah masing-masing. Selain itu dengan ibu-ibu berkumpul di perpustakaan desa ini bisa bersilaturahmi, menghangatkan hubungan bermasyarakat.

Kegiatan masak-masak ini diadakan di teras perpustakaan desa dan melibatkan ibu-ibu masyarakat desa, berdasarkan dari laporan tahunan perpustakaan desa Rambung Sialang Hulu kegiatan ini diadakan pada tahun 2020 bulan Desember. Salah satu masakan yang dimasak pada kegiatan ini adalah memasak mie goreng, dengan bahan yang lebih menyehatkan tanpa pengawet.

k. *Roadshow* atau Pengenalan

Kegiatan ini diadakan oleh perpustakaan umum daerah kabupaten Serdang Bedagai yang bekerjasama dengan tiga perpustakaan desa lainnya yaitu perpustakaan desa Rambung Sialang Hulu, perpustakaan desa Rambung Sialang Tengah, dan perpustakaan desa Rambung Sialang Hilir. Kegiatan roadshow atau pengenalan ini bertujuan untuk mempromosikan perpustakaan kabupaten dan bersosialisasi dengan perpustakaan-perpustakaan desa tersebut.

Kegiatan ini dilaksanakan di desa Rambung Sialang Hulu, dengan pihak dari perpustakaan kabupaten Serdang Bedagai menggunakan perpustakaan keliling satu unit. Berdasarkan dari laporan tahunan perpustakaan desa Rambung Sialang Hulu kegiatan pengenalan ini diselenggarakan di awal bulan Januari pada tahun 2021, diharapkan dari kegiatan ini masyarakat desa bisa mengenal perpustakaan kabupaten dan bisa memanfaatkan perpustakaan semaksimal mungkin.

l. Sepak Bola

Kegiatan ini dilaksanakan untuk meningkatkan kemampuan masyarakat desa untuk lebih handal dalam bermain sepak bola, dan didukung dengan pengetahuan yang bisa didapatkan dengan membaca. Perpustakaan desa Rambung Sialang Hulu dalam melaksanakan program ini menyediakan bahan bacaan tentang olahraga sepak bola,

kegiatan ini dilaksanakan di lapangan bola desa Rambung Sialang Hulu yang tidak jauh dari perpustakaan desa.

Dari data yang bisa diambil dari laporan tahunan perpustakaan desa Rambung Sialang Hulu, kegiatan dijadwalkan rutin sepanjang tahun 2019, dengan 1 pekan 2 kali pertemuan di hari rabu dan hari sabtu. Adapun pelatih dari kegiatan sepak bola ini perpustakaan desa Rambung Sialang Hulu mempercayakannya kepada Jefri Wardana, beliau merupakan mantan pemain sepak bola yang berdomisili di desa Rambung Sialang Hulu. Dan tim sepak bola muda desa inipun meraih beberapa trofi di antaranya Juara III U-12 Piala Ir. H. Abdul Aziz, MP, dan Juara I Persitara Cup Silaturahmi.

m. Kegiatan Bercerita

Kegiatan bercerita ini dilakukan oleh pihak perpustakaan desa Rambung Sialang Hulu, di mana kemampuan bercerita ini didapat dari belajar mandiri atau otodidak. Kegiatan bercerita atau *story telling* ini diadakan di lembaga pendidikan PAUD Permata Hati, bertujuan untuk melatih anak-anak bisa lebih memahami pelajaran dari sebuah cerita, mendorong mereka untuk lebih komunikatif dan ekspresif, melatih pendengaran dan bisa memahami alur cerita.

Berdasarkan dari laporan tahunan perpustakaan desa Rambung Sialang Hulu, kegiatan ini terlaksana pada bulan Februari di tahun 2021. Salah satu cerita yang disampaikan dalam kegiatan ini ialah cerita “Si Buto Sakit Gigi”, dari cerita tersebut semoga bisa memberi pengetahuan kepada adik-adik untuk lebih menjaga kesehatan gigi seperti rajin dalam menyikat gigi 2 kali sehari.

n. Kegiatan Nonton Bareng

Kegiatan ini sudah dilaksana 2 kali di perpustakaan desa Rambung Sialang Hulu, pertama di bulan November 2019 dan di bulan Febuari 2020 berdasarkan dari laporan tahunan perpustakaan desa Rambung Sialang Hulu. Diharapkan dengan kegiatan ini bisa membuat perpustakaan desa lebih dekat dengan masyarakat, berkumpul bersama mempererat silaturahmi. Kegiatan ini dilaksanakan di teras perpustakaan desa Rambung Sialang Hulu di malam hari, menggunakan infokus yang tersedia

Perpustakaan desa Rambung Sialang Hulu memberi tontonan yang bisa menjadi motivasi dan inspirasi. Pada pemutaran film pertama mereka melihat film dengan judul “Jembatan Pensil”, dan pemutaran kedua film dengan judul “Tanah Syurga Katanya”. Dari film-film tersebut tentunya ada pelajaran yang bisa diambil, seperti film Jembatan Pensil yang mengajarkan pentingnya sebuah pendidikan dan film Tanah Syurga Katanya yang menunjukkan indahny wilayah yang kite tempati dan patut disyukuri.

Berikut di atas beberapa kegiatan inklusi yang telah dilaksanakan atau terimplementasi di tahun 2020, di mana data-data tersebut didapat dari dokumentasi laporan tahunan perpustakaan desa Rambung Sialang Hulu 2020. Dengan tidak lupa pula menerapkan upaya-upaya di atas untuk mengimplementasikan program-program inklusi yang telah terlaksana.

3. Hambatan yang Terjadi Dalam Pelaksanakan Program Perpustakaan Berbasis Inklusi Sosial

Setelah peneiti mewawancari narasumber mengenai hambatan dari melaksanakan program perpustakaan berbasis inklusi sosial, dari keseluruhan program yang sudah terealisasi memiliki hambatan yang

sama. Yaitu pada Sumber Daya Manusia (SDM) pada masyarakat desa Rambung Sialang Hulu sulit dikumpulkan untuk berpartisipasi pada kegiatan program inklusi sosial. Ini berarti ada permasalahan tahap promosi, di mana promosi yang dilakukan kurang begitu menarik dimasyarakat. Seperti yang disampaikan oleh informan 2 dalam wawancaranya, kak Sri Wulan mengatakan bahwa:

“Untuk tahap yang paling sulit itu saat mengumpulkan masyarakat ikut berpartisipasi, susah gitu untuk bilang itu bermanfaat lebih dari hanya sekedar untuk membaca” (Sri Wulan, wawancara, 31 Mei 2021).

Hal yang serupa juga telah disampaikan oleh informan 3 penelitian ini, kak Herlin mengatakan bahwa:

“Susahnya untuk membuat orang-orang berkumpul, bisa dibidang ini masalah di tahap promosi atau mengajak masyarakat yang kurang dapat gitu” (Herlin, wawancara, 31 Mei 2021).

Perpustakaan desa bisa menjadi tempat yang penuh manfaat lebih hanya sekedar membaca, namun juga bisa sebagai tempat pelatihan yang bisa membentuk masyarakat lebih mandiri. Memberi ilmu baru dan keterampilan seperti program inklusi pelatihan menjahit, tentu dengan keterampilan menjahit diharap agar masyarakat bisa menambah pundi-pundi penghasilan keluarga.

Untuk masalah dana atau keuangan sendiri, perpustakaan desa Rambung Sialang Hulu tidak ada permasalahan. Hal tersebut dikarenakan pemerintah desa atau kepala desa itu sendiri, dalam wawancara penelitian menyebutkan bahwa Beliau sangat-sangat mendukung setiap program yang akan dijalankan oleh perpustakaan desa Rambung Sialang Hulu. Untuk itu kepala desa Rambung Sialang Hulu tentunya juga ada mengalokasikan dana desa untuk keperluan perpustakaan desa mereka. Untuk hal tersebut merupakan hasil wawancara dengan informan 1, pak Ahmad Roni mengatakan bahwa:

“Kami dari pemerintah sangat-sangat mendukung setiap program yang dilaksanakan oleh perpustakaan desa, dan jika ada kesulitan kami bersedia membantu” (Ahmad Roni, wawancara, 31 Mei 2021).

Dalam menghadapi hambatan yang terjadi, pihak pemerintah desa siap membantu untuk mengatasinya. Karena hal ini tanggungjawab pemerintah desa kepada perpustakaan desa sebagai perpustakaan yang dinaunginya, selain itu juga pemerintah sangat memberi dukungan kepada perpustakaan desa atas program-program yang akan dilaksanakan.

4. Solusi Terhadap Hambatan

Dalam wawancara dengan beberapa narasumber menyebutkan solusi yang coba mereka lakukan, adapun solusi atau pemecahan masalah yang telah dilakukan oleh perpustakaan desa Rambung Sialang Hulu di antaranya adalah membuat brosur yang disebar ke tempat ramai seperti warung, masjid, dan sebagainya. Dan juga perpustakaan desa Rambung Sialang Hulu melakukan pendekatan persuasif atau membujuk dengan halus kepada masyarakat mereka, dengan begitu masalah SDM lebih bisa diatasi. Seperti pada wawancara dengan informan 2, kak Sri Wulan menyampaikan bahwa:

“Awalnya kita buat brosur, terus disebar ke tempat yang ramai seperti warung dan sebagainya. Untuk lebih lagi merangkul masyarakat dan mengajak mereka itu kita lakukan pendekatan persuasif gitu” (Sri Wulan, wawancara, 31 Mei 2021).

Kemudian wawancara dengan informan 3, kak Herlin menyebutkan bahwa:

“Kita lakukan pendekatan lebih dalam lagi, kita ajak, kita bujuk dengan baik-baik gitu” (Herlin, wawancara, 31 Mei 2021).

Pemerintah desa juga ikut dalam membantu perpustakaan desa untuk mencari atau mengajak masyarakat untuk ikut bergabung dalam kegiatan inklusi sosial yang dibuat perpustakaan desa mereka. Pemerintah juga ikut dalam mengumpulkan masyarakat, siap membantu ini merupakan

sikap konsistensi dan tanggungjawab kepala desa. Dalam wawancara dengan kepala desa Rambung Sialang Hulu juga menyebutkan bahwa:

“Saya dan seluruh pemerintah siap mendukung dan membantu perpustakaan desa kami, jika ada kesulitan kami tentunya akan membantu” (Ahmad Roni, wawancara, 31 Mei 2021).

Dari hasil wawancara di atas, memperlihatkan bahwa kepala desa Rambung Sialang Hulu menjamin jika beliau dan pemerintah desa lainnya untuk membantu setiap kesulitan yang dihadapi perpustakaan desa atas program kerja yang dilaksanakan. Dan juga segenap pemerintah selalu memberi dukungan mereka.

B. Pembahasan

Pada bagian pembahasan ini, peneliti menguraikan secara langsung dengan apa yang peneliti bahas tentang Strategi Perpustakaan Desa Rambung Sialang Hulu Di Kecamatan Sei Rampah Kabupaten Serdang Bedagai. Adapun pembahasan dari penelitian yang telah dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Upaya Implementasi Program Inklusi Sosial

Upaya dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia dapat diartikan sebagai usaha yang dilakukan untuk mencapai maksud atau tujuan dari pelaksana usaha tersebut. Dalam literatur lain pula menyebutkan bahwa upaya adalah sebuah usaha maupun syarat yang digunakan untuk mencapai suatu maksud, upaya merupakan sebuah usaha mencari jalan keluar untuk memecahkan suatu masalah (Fauziah, 2018, h.8).

Dengan teori bisa disimpulkan bahwa upaya adalah usaha yang dilakukan untuk mencapai suatu maksud. Dalam hal ini ialah sebuah upaya atau usaha yang dilakukan perpustakaan desa Rambung Sialang Hulu dalam mencapai tujuan bersama yaitu terimplementasinya program

perpustakaan berbasis inklusi sosial di perpustakaan desa mereka. Untuk itu perlu dirumuskan sebuah usaha-usaha yang sistematis untuk mengatur keberhasilan berjalannya program berbasis inklusi sosial tersebut.

Adapun sebelum perpustakaan desa Rambung Sialang Hulu mengimplementasikan program berbasis inklusi sosial, mereka ikut kegiatan Transformasi Perpustakaan Berbasis Inklusi Sosial atau TPBIS. Perpustakaan desa Rambung Sialang Hulu saat itu diajak oleh perpustakaan kabupaten untuk mengikuti kegiatan dari Perpustakaan Nasional tersebut. Saya harap semoga perpustakaan kabupaten bisa menangi seluruh perpustakaan desa yang ada di kabupaten Serdang Bedagai, mengingat ada 17 kecamatan di kabupaten tersebut.

Dalam upaya yang dilakukan oleh perpustakaan desa Rambung Sialang Hulu di antaranya adalah membangun perpustakaan desa terlebih dahulu, ini merupakan hal yang paling dasar. Untuk mengimplementasikan program perpustakaan tentu harus memiliki perpustakaan terlebih dahulu, dari yang ketahui peneliti juga masih banyak desa yang belum memiliki perpustakaan desa. Seperti pada desa peneliti sendiri, ini merupakan hal yang menjadi pembeda desa Rambung Sialang Hulu dengan desa lainnya.

Kemudian upaya selanjutnya, komitmen dari penanggungjawab perpustakaan desa Rambung Sialang Hulu atau kepala desanya. Komitmen atau kesetiaan kepala desa untuk mengikuti program ini harus terus ada, dan juga memberi dukungan kepada perpustakaan desanya itu saat penting demi berlangsungnya program-program perpustakaan desa yang akan diselenggarakan.

Lalu menerima arahan dan dukungan dari pihak perpustakaan kabupaten Serdang Bedagai, di mana merekalah yang telah mengajak perpustakaan desa Rambung Sialang Hulu maka mereka wajib untuk mengawal, memantau, atau memberi hal yang sekiranya bisa membantu. Mengingat pula jika secara birokrasi perpustakaan desa Rambung Sialang Hulu di bawah naungan perpustakaan kabupaten Serdang Bedagai.

Setelah itu ada upaya perancangan acara dan anggaran, sebelum dilaksanakan maka perlu didesain dulu runtutan hal-hal yang akan dilakukan beserta rincian anggaran atau dana yang patut diperhitungkan untuk dipersiapkan. Adapun perpustakaan desa Rambung Sialang Hulu ini lebih mengenalnya dengan istilah RENJA atau rencana kerja. Sebelum kegiatan itu dijalankan diperlukan RENJA ini untuk sebagai pedoman dari acara yang terselenggara nantinya.

Kemudian yang terakhir ada pelaksanaan dan evaluasi, pelaksanaan ini merupakan tahap final untuk menjalankan rencana kerja yang telah disusun sebaik-baiknya. Di tahap ini jugalah program inklusi sosial mulai diimplementasikan. Setelah itu diikuti dengan kegiatan evaluasi atau penilaian, untuk mengukur dan membahas persoalan perbaikan yang sekiranya perlu dilakukan ke depannya.

2. Implementasi Program Inklusi Sosial

Dari data yang didapat oleh peneliti, untuk di tahun 2020 sendiri sekiranya ada 15 kegiatan perpustakaan berbasis inklusi sosial. Jadi bisa dikatakan bahwa perpustakaan desa Rambung Sialang Hulu ini aktif, jika diperhitungkan maka setidaknya dalam waktu 1 bulan mereka sedikitnya memiliki 1 kegiatan. Belum lagi beberapa kegiatan rutin yang dilaksanakan seperti kegiatan di posyan setiap bulannya, dan kegiatan rutin lainnya per pekan itu contohnya ada tilawah al-qur'an.

Jadi dari upaya-upaya atau usaha yang dilakukan perpustakaan desa Rambung Sialang Hulu bisa dijalankan dengan baik. Beberapa kegiatan dengan terlaksananya upaya-upaya yang dilakukan di atas adalah perlombaan tingkat anak-anak, kunjungan ke sekolah-sekolah, pelatihan mengikuti festival, kegiatan posyandu, pelatihan menjahit, pembuatan masker, les privat anak SD, tilawah al-qur'an, kursus komputer dasar, ibu PKK memasak, *roadshow*, pelatihan sepak bola, kegiatan bercerita, kegiatan nonton bareng, dan menlis puisi.

Bersyukur sekali, sudah banyak kegiatan yang telah terlaksana oleh perpustakaan desa Rambung Sialang Hulu. Kegiatan tersebut datanya diambil dari laporan tahunan perpustakaan desa Rambung Sialang Hulu kepada Perpustakaan Nasional pada tahun 2020. Semoga ke depannya akan lebih aktif lagi dalam melaksanakan program berbasis inklusi sosial di perpustakaan desa Rambung Sialang Hulu.

3. Hambatan dan Solusi

Hambatan atau kendala dari dari tahap-tahap melaksanakan program berbasis inklusi sosial di perpustakaan adalah permasalahan mengumpulkan orang-orang untuk berpartisipasi dalam acara tersebut, jadi bisa dikatakan kesulitan atau kendala yang terjadi ada di tahap promosi atau ajakan kepada masyarakat desa. Untuk solusi yang coba perpustakaan desa hadirkan adalah dengan menyebarkan brosur di tempat keramaian pada desa, dan ajakan persuasif yang sekiranya lebih didengar oleh masyarakat setempat.

Solusi lain dari peneliti yang bisa digunakan untuk mengingatkan pentingnya perpustakaan bukan hanya sekedar tempat membaca adalah dengan mengadakan acara bazar, seminar, dan acara lainnya di mana perpustakaan desa bisa ikut berkolaborasi di dalamnya. Adapun artian dari ajakan persuasif bila ditinjau dari Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah membujuk seseorang dengan halus, agar ajakan lebih didengar dan membuat seseorang yakin.

Selain itu pemerintah desa pun ikut andil dalam menarik perhatian masyarakat desa, ikut mengajak masyarakat dalam berpartisipasi. Peneliti sendiri coba memikirkan, mengapa pihak pemerintah desa tidak mengeluarkan peraturan kepala desa atau perkades. Di mana peraturan tersebut membuat masyarakat wajib berkunjung ke perpustakaan, terkesan otoriter namun bisa dicoba dengan menimbang dan bermusyawarah terhadap perwakilan masyarakat desa setempat.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Peneliti dapat menarik beberapa kesimpulan dari penelitian ini, di antaranya adalah:

1. Upaya perpustakaan desa Rambung Sialang Hulu dalam melaksanakan program inklusi berbasis inklusi sosial di perpustakaan antara lain adalah membangun perpustakaan, komitmen kepala desa untuk mengikuti program tersebut, dukungan dan arahan dari perpustakaan kabupaten, perancangan acara dan anggaran, mengajak masyarakat atau promosi, melaksanakan, dan evaluasi.
2. Adapun program-program inklusi sosial yang sudah terimplementasi adalah perlombaan tingkat anak-anak, kunjungan ke sekolah-sekolah, pelatihan mengikuti festival, kegiatan posyandu, pelatihan menjahit, pembuatan masker, les privat anak SD, tilawah al-qur'an, kursus komputer dasar, ibu PKK memasak, *roadshow*, pelatihan sepak bola, kegiatan bercerita, dan kegiatan nonton bareng.
3. Hambatan yang dihadapi perpustakaan desa Rambung Sialang Hulu adalah ketika mengajak masyarakat desa atau promosi, sulit mengumpulkan masyarakat untuk berpartisipasi dalam program yang dibuat perpustakaan desa.
4. Solusi yang dihadirkan oleh perpustakaan desa Rambung Sialang Hulu ialah dengan membuat brosur dan menyebarkannya di tempat keramaian seperti warung, serta melakukan pendekatan lagi secara persuasif.

B. Saran

Peneliti setelah melakukan penelitiannya memiliki beberapa saran untuk orang-orang atau lembaga yaitu:

1. Kepada perpustakaan desa untuk lebih meningkatkan lagi ajakan mengikuti program berbasis inklusi sosial di perpustakaan, semoga tetap dan akan lebih baik lagi ke depannya.
2. Kepada pemerintah desa untuk membuat peraturan yang mendukung kegiatan perpustakaan desa, lebih mengajak masyarakat untuk mengikuti kegiatan berbasis inklusi sosial di masyarakat. Semoga pemerintah desa selalu jadi yang terbaik.
3. Kepada prodi Ilmu Perpustakaan UIN-SU, semoga lebih banyak lagi pengabdian di desa dan banyak melahirkan penelitian tentang perpustakaan berbasis inklusi sosial mengingat topik mengenai hal ini belum ada terbit sebagai buku.
4. Kepada pembaca, semoga penelitian ini bisa menjadi inspirasi untuk penggerak perpustakaan di desa masing-masing, peneliti berharap semoga penelitian ini bisa bermanfaat.
5. Kepada masyarakat desa Rambung Sialang Hulu, semoga bisa meluangkan waktu untuk ikut serta kegiatan perpustakaan berbasis inklusi sosial. Semoga seluruh kegiatan bisa sangat bermanfaat bagi seluruh masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Albab, A. U. (2018). *Pemanfaatan Perpustakaan Sekolah sebagai Sumber Belajar Siswa di SDN Candiwatu Mojokerto*. Malang.
- Asnawi. (2015). *Perpustakaan Desa Sebagai Sumber Layanan Informasi Utama. Media Pustakawan, Vol. 2, No.3*. Jakarta: Media Pustakawan
- Biro Hukum dan Perencanaan. (2019). *Hak Masyarakat Terhadap Layanan Perpustakaan*. Jakarta: Perpustakaan Nasional.
- Darmayanti. (2019). *Kebijakan Pengelolaan Institutional Repository Perpustakaan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara*. Medan.
- Fauziah, S. D. (2018). *Upaya Guru Dalam Peningkatan Kualitas Pembelajaran Fiqih Di Madrasah Aliyah Muhammadiyah Kota Metro*. Skripsi FTIK IAIN Metro.
- Fitrah, M. D. L. (2019). *No Title*. Sukabumi: CV Jejak.
- Hasanah, H. (2016). *Teknik-teknik Observasi (Sebuah Alternatif Metode Pengumpulan Data Kualitatif Ilmu-ilmu Sosial)*. *Jurnal at-Taqaddun, Vol. 8, No.*
- Herdiansyah, H. (2013). *Wawancara, Observasi, dan Focus Group: Sebagai Instrumen Penggalan Data Kualitatif*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Kartosedono, S. D. (2000). *Pedoman Penyelenggara Perpustakaan Desa*. Jakarta: Perpustakaan Nasional.
- Khairunisa. (2020). *Strategi Pengembangan Perpustakaan Berbasis Inklusi Sosial dalam Upaya Mewujudkan Masyarakat Literat*. Jambi.
- Mahdi, R. *Perpustakaan Umum Berbasis Inklusi Sosial: Apa Dan Bagaimana Penerapannya? (Sebuah Kajian Literatur)*. FIHAIS Jurnal Perpustakaan dan Informasi, *Vol.1, No.2, Juli-Desember 2020*. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

- Mega, N. H. dan A. K. (2014). *Analisis Strategi Bisnis Pada PT Abadi Samudera Indonesia*. Jakarta Barat.
- Mekarisce, A. A. (2020). Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data pada Penelitian Kualitatif di Bidang Kesehatan Masyarakat. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat, Vol. 12, E*.
- Muslimah, D. C. (2017). *Kandungan Pemikiran dalam QS. Al- 'Alaq (96): 1-5 Tafsir Al- Misbah dan Al- 'Azim (Tinjauan Pendidikan Islam)*. Surakarta.
- Ningrum, D F. (2019). *Kegiatan Inklusi Sosial Di SMA N 1 Bantul*. UNILIB Jurl Perpustakaan, Vol. 10, No. 2. Universitas Islam Indonesia: Bogor.
- Rahma, E. Desriyeni. dan Juita, N. (2020). *Perpustakaan Nagari Berbasis Inklusi Sosial Di Nagari Tigo Koto Dan Nagara Lawang Kabupaten Agam Sumatera Barat*. Abdi Humaniora Universitas Negeri Padang: Padang.
- Riyanda, I. T. (2020). *Pengembangan Perpustakaan Berbasis Inklusi Sosial pada Perpustakaan Desa Sekip Kabupaten Deli Sedang dalam Program Pemberdayaan Masyarakat*. Medan.
- Rukin. (2019). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Boddia: Yayasan Ahmar Cendekia Indonesia.
- Salim. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Citapustaka Media.
- Sholeh. (2016). Pendidikan dalam Al- Qur'an (Konsep Ta'lim QS. Al- Mujadalah ayat 11). *Jurnal Al- Thariqah Vol. 1, No. 2*.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kualitatif: Untuk Penelitian Yang Bersifat: Eksploratif, Enterpretif, Interaktif dan Konstruktif*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

- Sulistyo-Basuki. (1999). *Pengantar Ilmu Perpustakaan*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Tusadikyah, N. (2017). *Pengelolaan Perpustakaan dalam Upaya Peningkatan Minat Baca Siswa di Sekolah Dasar Negeri Kauman 1 Malang*. Malang.
- Wahdania, N. (2016) *Strategi Perpustakaan Dalam Meningkatkan Minat Kunjung Siswa Di SMA Negeri 13 Makassar*. Skripsi Ilmu Perpustakaan, UIN Alauddin Makassar,
- Winoto, Y. dan S. (2020). Strategi Pengembangan Koleksi pada Perpustakaan Desa dan Taman Baca Masyarakat di Era Kenormalan Baru. *Jurnal Ilmu Perpustakaan Dan Informasi, Vol. 5*

**L
A
M
P
I
R
A
N**

LAMPIRAN 1

KEADAAN PERPUSTAKAAN

PERPUSTAKAAN DESA RAMBUNG SIALANG HULU



TERAS PERPUSTAKAAN

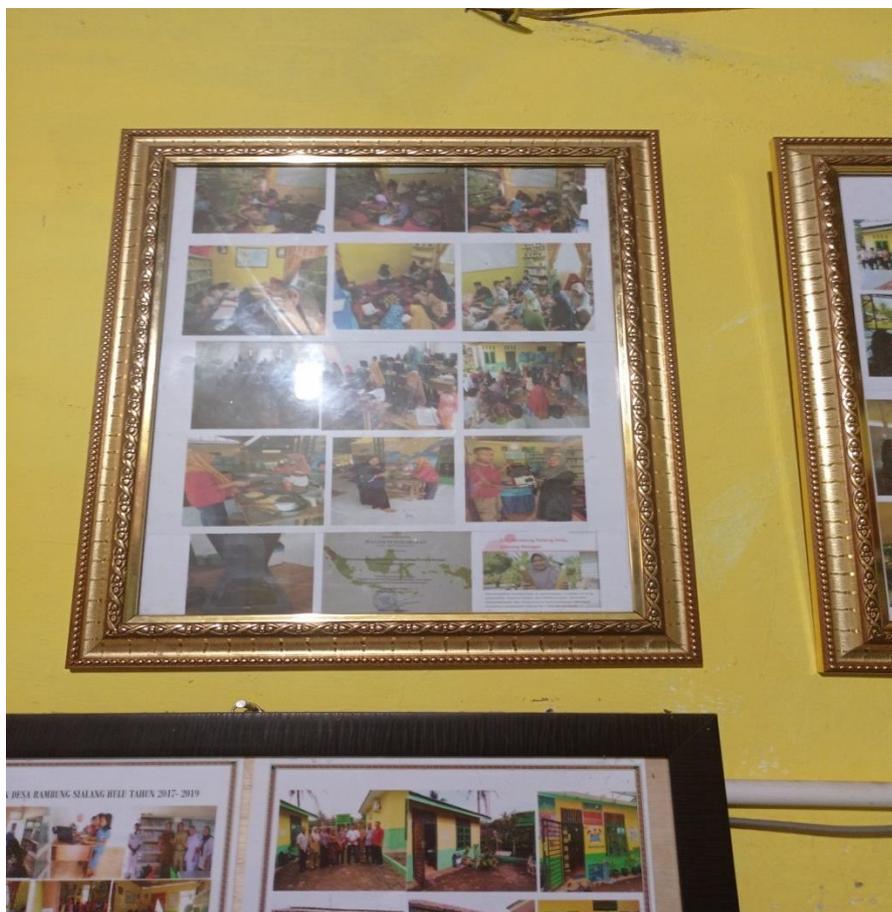


KOLEKSI PUSTAKA



BINGKAI KEGIATAN

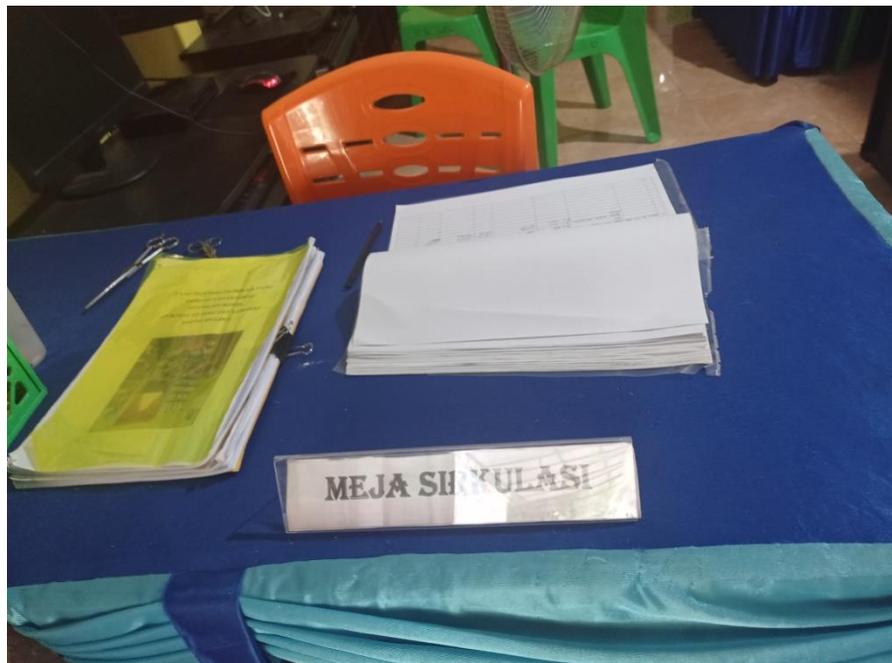




KOMPUTER



MEJA SIRKULASI



PRESTASI





BEBERAPA PROGRAM INKLUSI SOSIAL





LAMPIRAN 2

PEDOMAN WAWANCARA

Daftar Pertanyaan Wawancara Kepada Kepala Desa Rambung Sialang Hulu

1. Apakah pemerintah desa tahu mengenai program inklusi sosial yang dilaksanakan oleh perpustakaan desa?
2. Bagaimana respon dan dukungan yang diberi pemerintah desa terhadap program tersebut?
3. Apakah program inklusi sosial tersebut sangat bermanfaat untuk masyarakat desa?
4. Apakah pemerintah desa selalu membantu perpustakaan desa dalam melaksanakan program inklusi sosial ini?
5. Apa harapan ke depan untuk program inklusi sosial dan perpustakaan desa rambung sialang hulu?

Daftar Pertanyaan.Wawancara Kepada Kepala dan Staf Perpustakaan Desa Rambung Sialang Hulu

1. Apa tahap pertama yang dilakukan untuk melaksanakan program inklusi sosial?
2. Di mana tahap yang paling sulit dilakukan untuk melaksanakan program inklusi sosial?
3. Berapa lama waktu yang dibutuhkan untuk tahap-tahapan program inklusi sosial ini untuk terealisasi?
4. Siapa saja yang terlibat di dalam tahap-tahapan ini?
5. Mengapa program inklusi sosial harus diimplementasikan?
6. Bagaimana cara mengajak masyarakat untuk mengikuti program inklusi sosial ini?

7. Bagaimana dukungan pemerintah desa terhadap program inklusi sosial ini?
8. Apa saja program inklusi sosial yang sudah terlaksana?
9. Di mana saja program-program inklusi tersebut terlaksana?
10. Kapan saja program inklusi sosial tersebut terlaksana?
11. Siapa saja yang boleh ikut berpartisipasi dalam program inklusi ini?
12. Bagaimana tanggapan atau respon para masyarakat desasebelum dan sesudah mengikuti program inklusi sosial?
13. Apakah ada hambatan yang terjadi saat melaksanakan program inklusi sosial?
14. Bagaimana cara menghadapi atau solusi tentang hambatan yang terjadi?
15. Apa harapan ke depannya untuk program inklusi sosial ini dan untuk perpustakaan desa?

LAMPIRAN 3
TRANSKIP WAWANCARA

Informan 1

Nama Informan : Ahmad Roni Saragih, S.Pd.I

Amanah : Penanggung Jawab atau Kepala Desa

Waktu Wawancara : 31 Mei 2021

1. Apakah pemerintah desa tahu mengenai program inklusi sosial yang dilaksanakan oleh perpustakaan desa?
“Jelas tahu, apapun kegiatan di desa, pemerintah desa harus mengetahuinya. Saya selaku kepala desa tentu tahu, sebelumnya juga pihak perpustakaan desa sudah memberitahu atau membicarakannya”.
2. Bagaimana respon dan dukungan yang diberi pemerintah desa terhadap program tersebut?
“Di mana pemerintah desa sangat mendukung semua program yang dilaksanakan perpustakaan desa, kami berusaha memberikan setiap kebutuhan yang diperlukan perpustakaan”.
3. Apakah program inklusi sosial tersebut sangat bermanfaat untuk masyarakat desa?
“Tentu program ini sangat bermanfaat sekali, contohnya les privat yang di mana anak-anak sekarang tidak bisa sekolah dengan tatap muka. Pastinya program ini bisa membantu mereka tentu dengan mengikuti prokesi”.
4. Apakah pemerintah desa selalu membantu perpustakaan desa dalam melaksanakan program inklusi sosial ini?

“Iya, pemerintah membantu perpustakaan dalam melaksanakan program inklusi sosial, apapun yang dilaksanakan pemerintah siap membantu”.

5. Apa harapan ke depan untuk program inklusi sosial dan perpustakaan desa rambung sialang hulu?

“Perpustakaan lebih baik kedepannya, dan penting meningkatkan kualitas pelayanan yang dimiliki”.

Informan 2

Nama : Sri Wulan Dari

Amanah : Kepala Perpustakaan Desa Rambung Sialang Hulu

Waktu Wawancara : 31 Mei 2021

1. Apa tahap pertama yang dilakukan untuk melaksanakan program inklusi sosial?

“Pertama yang penting kita punya perpustakaan dan komitmen kepala desa untuk mengikuti program transformasi perpustakaan berbasis inklusi sosial. Itu tahap yang paling awal, kemudian meminta dukungan dan arahan dari orang-orang perpustakaan kabupaten. Karena banyak program inklusi sosial itu dari mereka yang mengajak buat acara atau kegiatan seperti apa. Terus setelah itu kita buat perancangan acara atau seperti program kerja gitu, sama menyiapkan uangnya. Kita disain sedemikian rupa, serta rincian anggaran yang sekiranya cukup. Habis itu kita mengajak masyarakat, ya seperti mempromosikan gitu acara perpustakaan yang mau dibuat. Kita juga menggunakan media sosial dan juga menyebar brosur. Kemudian tahapan akhirnya itu, ya kita laksanakan program ini tentunya melibatkan masyarakat desa sama pihak perpustakaan. dan yang

terakhir, itu ada evaluasi, menilai kegiatan yang sudah terlaksana, menganalisis dan membuat saran masukan”.

2. Di mana tahap yang paling sulit dilakukan untuk melaksanakan program inklusi sosial?

“Tahapan tersulit itu, ketika kita mengajak masyarakat ini atau promosi. Susah mengumpulkan masyarakat desa, padahal inikan bermanfaat untuk mereka”.

3. Berapa lama waktu yang dibutuhkan untuk tahap-tahapan program inklusi sosial ini untuk terealisasi?

“Tergantung program apa yang akan kita lakukan dengan artian tingkat kesulitannya. Seperti kegiatan pelatihan menjahit, wah ini lama. karena juga membutuhkan anggaran yang tidak sedikit. Apa lagi jika kegiatan rutin, tentunya lama dong programnya berlangsung. Kita ambil rata-ratanya itu dari 2 sampai 6 bulan”.

4. Siapa saja yang terlibat di dalam tahap-tahapan ini?

“Pihak perpustakaan desa jelas, terus pemerintah desa, pihak perpustakaan kabupaten juga sering mengawasi”.

5. Mengapa program inklusi sosial harus diimplementasikan?

“Harus dong, kita kan udah capek ikutin arahan perpustakaan kabupaten untuk ikut transformasi perpustakaan berbasis inklusi sosial. Dan juga agar masyarakat itu bisa tahu, perpustakaan bukan cuma tempat untuk baca buku aja, kegiatan lain juga bisa”.

6. Bagaimana cara mengajak masyarakat untuk mengikuti program inklusi sosial ini?

“Kita lakukan sosialisasi, buat brosur, kita datang ke tempat keramaian. Di media sosial juga.”

7. Bagaimana dukungan pemerintah desa terhadap program inklusi sosial ini?
“Wah pastinya dukung banget dong. Kita minta apa, melobi, terus ada. Kek kita minta Rehal (tempat duduk Al – Qur’an untuk dibaca), ini udah dibeli.
8. Apa saja program inklusi sosial yang sudah terlaksana?
“Duh nanti saya kirim ya, banyak soalnya. Dari 2019 kemarin”.
9. Di mana saja program-program inklusi tersebut terlaksana?
“Nah ini juga lihat aja apa yang saya kirim nanti”.
10. Kapan saja program inklusi sosial tersebut terlaksana?
“Ini juga lihat dilaporan ya, nanti saya kirim. Sepertinya di sana ada”.
11. Siapa saja yang boleh ikut berpartisipasi dalam program inklusi ini?
“Siapa saja bisa ikut, seluruh masyarakat desa kami. Namun untuk masyarakat desa lain atau sebelah tidak bisa, karena ini untuk desa kami sendiri”.
12. Bagaimana tanggapan atau respon para masyarakat desasebelum dan sesudah mengikuti program inklusi sosial?
“Seneng dong, ibaratnya yang dulu ga bisa jahit, sekarang udah bisa. Yang kemarin belum bisa baca al – qur’an, atau sekarang lebih pandai lagi, mengaji lagu”.
13. Apakah ada hambatan yang terjadi saat melaksanakan program inklusi sosial?
“Hambatan yang itu tadi, Sumber Daya Manusia atau masyarakat yang rada susah untuk dikumpulkan”.
14. Bagaimana cara menghadapi atau solusi tentang hambatan yang terjadi?

“Kita lakukan pendekatan lagi, sosialisasi, intinya jangan pernah bosan deh untuk mengingatkannya”.

15. Apa harapan ke depannya untuk program inklusi sosial ini dan untuk perpustakaan desa?

“Pastinya lebih maju, lebih bermanfaat lagi untuk masyarakat, bisa membantu kemandirian masyarakat dari segi ekonomi, tetap menjadi juara, menjadi terbaik di Nasional”.

Informan 3

Nama : Herlin

Amanah : Staf Perpustakaan Desa Rambung Sialang Hulu

Waktu Wawancara : 31 Mei 2021

1. Apa tahap pertama yang dilakukan untuk melaksanakan program inklusi sosial?

“Ada perpustakaan, terus dukungan dari perpustakaan daerah. Terus buat rancangan program, sama siapin dana. Mempromosikan kegiatan, terus kita laksanakan dan terakhir evaluasi”.

2. Di mana tahap yang paling sulit dilakukan untuk melaksanakan program inklusi sosial?

“Itu dipromosi, emang sih promosi aja gampang. Tetapi hasilnya tidak ada atau sedikit yang ikut, itukan kegagalan dipromosi ya”.

3. Berapa lama waktu yang dibutuhkan untuk tahap-tahan program inklusi sosial ini untuk terealisasikan?

“Ini tergantung sih, seperti kegiatan rutin ni sampai sekarang masih ada”.

4. Siapa saja yang terlibat di dalam tahap-tahapan ini?
“Pihak perpustakaan desa jelas, terus pemerintah desa, pihak perpustakaan kabupaten juga sering mengawasi”.
5. Mengapa program inklusi sosial harus diimplementasikan?
“Harus dong, saya sih ikut aja dari kepala perpustakaan saya terima perintah”.
6. Bagaimana cara mengajak masyarakat untuk mengikuti program inklusi sosial ini?
“Kita lakukan sosialisasi, buat brosur, kita datang ke tempat keramaian. Di media sosial juga.”
7. Bagaimana dukungan pemerintah desa terhadap program inklusi sosial ini?
“Wah pastinya dukung banget dong. Untuk masalah dana amanlah”
8. Apa saja program inklusi sosial yang sudah terlaksana?
“Ini ada sih laporannya, lihat di sana aja”.
9. Di mana saja program-program inklusi tersebut terlaksana?
“Ini juga ni”
10. Kapan saja program inklusi sosial tersebut terlaksana?
“Dahlah minta sama kak Wulan”.
11. Siapa saja yang boleh ikut berpartisipasi dalam program inklusi ini?
“Siapa saja bisa ikut, seluruh masyarakat desa kami. Namun untuk masyarakat desa lain atau sebelah tidak bisa, karena ini untuk desa kami sendiri”.
12. Bagaimana tanggapan atau respon para masyarakat desasebelum dan sesudah mengikuti program inklusi sosial?

“Seneng dong, ibaratnya yang dulu ga bisa jahit, sekarang udah bisa. Yang kemarin belum bisa baca al – qur’an, atau sekarang lebih pandai lagi, mengaji lagu”.

13. Apakah ada hambatan yang terjadi saat melaksanakan program inklusi sosial?

“Hambatan yang itu tadi, Sumber Daya Manusia atau masyarakat yang rada susah untuk dikumpulkan”.

14. Bagaimana cara menghadapi atau solusi tentang hambatan yang terjadi?

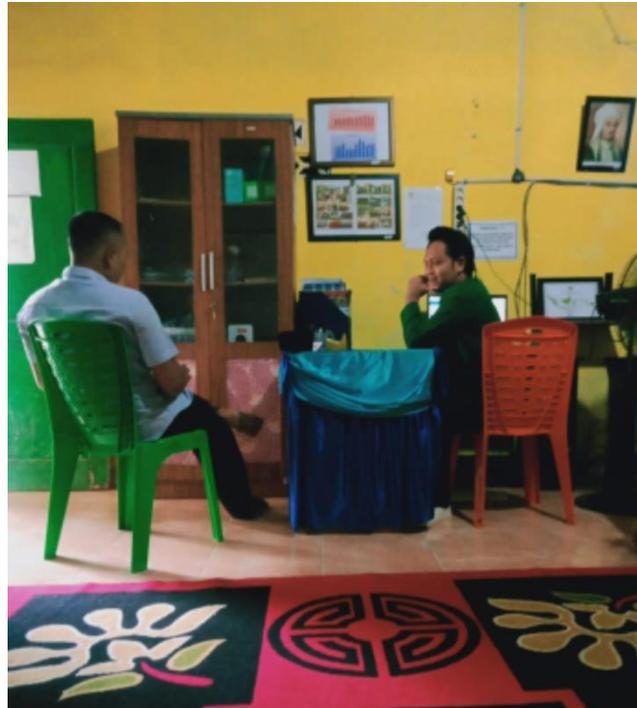
“Kita lakukan pendekatan lagi, sosialisasi, intinya jangan pernah bosan deh untuk mengingatkannya”.

15. Apa harapan ke depannya untuk program inklusi sosial ini dan untuk perpustakaan desa?

“Pastinya lebih maju, lebih bermanfaat lagi untuk masyarakat, bisa membantu kemandirian masyarakat dari segi ekonomi, tetap menjadi juara, menjadi terbaik di Nasional”.

LAMPIRAN 4

WAWANCARA





LAMPIRAN 5

LAPORAN TAHUNAN PERPUSTAKAAN DESA

**LAPORAN TAHUNAN
PERPUSTAKAAN DESA
DESA RAMBUNG SIALANG HULU**

**KECAMATAN SEI RAMPAH
KABUPATEN SERDANG BEDAGAI
TAHUN 2020**

LAMPIRAN 6

SURAT PENGANTAR PENELITIAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA UNIVERSITAS
ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA MEDAN FAKULTAS ILMU SOSIAL
Jl. Willem Iskandar Pasar V Medan Estate 20371 Telp.
(061) 6615683-6622925 Fax. 6615683

Nomor : B.32/IS.I/KS.02/01/2021

14 Januari

2021 Lampiran :-

Hal : Izin Observasi

Yth. Bapak/Ibu Kepala Perpustakaan Desa Rambung Sialang Hulu

Assalamualaikum Wr. Wb.

Dengan Hormat, diberitahukan bahwa untuk mencapai gelar Sarjana Strata Satu (S1) bagi Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial adalah menyusun Skripsi (Karya Ilmiah), kami tugaskan mahasiswa:

Nama : Bobby Prabowo
NIM : 0601171005
Tempat/Tanggal Lahir : Kp. Lalang, 10 November 1999 Program
Studi : Ilmu Perpustakaan
Semester : VII (Tujuh)
Alamat : Jalan Tuamang Gang Seniman no. 29 B Kelurahan Indra Kasih
Kecamatan Medan Tembung

untuk hal dimaksud kami mohon memberikan Izin dan bantuannya terhadap pelaksanaan Observasi di Perpustakaan Desa Rambung Sialang Hulu, guna memperoleh informasi/keterangan dan data-data yang berhubungan dengan Skripsi yang berjudul:

Strategi Perpustakaan Desa Rambung Sialang Hulu di Kecamatan Sei Rampah Kabupaten Serdang Bedagai dalam Pelaksanakan Program Inklusi Sosial

Demikian kami sampaikan, atas bantuan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Medan, 14 Januari 2021
s.n. DEKAN
Wakil Dekan Bidang Akademik dan
Kelembagaan



Digitaly signed

B. H. SORIMONANG, M.Th
NIP. 19741010 200901 1 013

Tembusan:

- Dekan Fakultas Ilmu Sosial UIN Sumatera Utara Medan

LAMPIRAN 7

SURAT BALASAN



PERPUSTAKAAN DESA RAMBUNG SIALANG HULU
KECAMATAN SEI RAMPAH
KABUPATEN SERDANG BEDAGAI

Kode pos : 20995

| | | |
|----------|--------------------------|--|
| Nomor | : 02/Perpustdes/RSH/2021 | Rambung Sialang Hulu, 08 Februari 2021 |
| Lampiran | : - | Kepada Yth, |
| Hal | : Izin Riset | Kementerian Agama Republik Indonesia Universitas Islam Negeri Sumatera Utara. |
| | | Di - Tempat |

Sehubungan Surat Kementerian Agama Republik Indonesia Universitas Islam Negeri Sumatera Utara (UINSU) Fakultas Ilmu Sosial Nomor : B.32/IS.I/KS.02/01/2021, Tanggal 14 Januari 2021 Perihal : Izin Riset.

Sehubungan dengan hal diatas, Perpustakaan Desa Rambung Sialang Hulu Kecamatan Sei Rampah Kabupaten Serdang Bedagai Mempersilahkan kepada Mahasiswa :

| | |
|-------------------------|---------------------------------------|
| Nama | : BOBY PRABOWO |
| Tempat/Tgl lahir | : Kp. Lalang, 10 November 1999 |
| Program Studi | : Ilmu Perpustakaan |
| Semester | : VII (Tujuh) |

untuk melakukan riset di Perpustakaan Desa Rambung Sialang Hulu kecamatan Sei Rampah Kabupaten Serdang Bedagai. Kemudian pada saat melakukan riset untuk memperhatikan hal-hal sebagai berikut :

1. Mematuhi Protokol Kesehatan
2. Mempgunakan data-data Perpustakaan Desa Rambung Sialang Hulu hanya untuk keperluan Skripsi.

Demikian kami sampaikan, untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Rambung Sialang Hulu, 08 Februari 2021

